

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA
DI SMPIT QURRATA A'YUN KANDANGAN**



**OLEH:
MUTHIA SALSABILA**

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
DARUL ULUM KANDANGAN
2024 M/1446 H**

**EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG
TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN SISWA
DI SMPIT QURRATA A'YUN KANDANGAN**

Skripsi

Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
STAI Darul Ulum Kandangan untuk Memenuhi
Sebagai Syarat Guna Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan

Oleh
Muthia Salsabila
NIM. 2020122364

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM DARUL ULUM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
KANDANGAN
2024 M/ 1446 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muthia Salsabila

NIM : 2020122364

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri. jika di kemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Kandangan, 8 Juni 2024

Yang Membuat Pernyataan,



Muthia Salsabila

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul : Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap
Aktivitas Keagamaan Siswa Di SMPIT Qur'ata A'yun
Kandangan

Ditulis Oleh : Muthia Salsabila

NIM : 2020122364

Mahasiswa/I : STAI Darul Ulum Kandangan

Program Studi : Strata Satu (S-1)

Tahun Akademik : 2023/2024

Tempat dan Tanggal Lahir : Negara, 28 Januari 2002

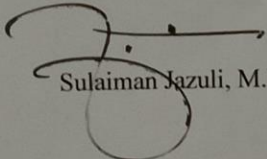
Alamat : Jl. Haryono MT No.110 RT.10 RW.05, Kandangan, Hulu
Sungai Selatan, Kalimantan Selatan

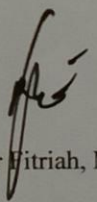
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperfunya, kami dapat menyatakannya untuk
dipertahankan di depan siding Tim Penguji Skripsi Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI)
Darul Ulum Kandangan.

Kandangan, 8 Juni 2024

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Sulaiman Jazuli, M.Pd.


Noor Fitriah, M.Fd.

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI
STAI Darul Ulum Kandangan



Sulaiman Jazuli, M.Pd.

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: “Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan”, ditulis oleh Muthia Salsabila, telah diujikan dalam Sidang Tim Penguji Skripsi STAI Darul Ulum Kandangan pada:

Hari : Selasa

Tanggal : 21 Mei 2024

Dan dinyatakan **LULUS** dengan predikat: **BAIK SEKALI**

Ketua STAI Darul Ulum Kandangan,



Dr. H. MUKHSIN ASERI, M.Ag., MH.

TIM PENGUJI :

No	Nama	Tanda Tangan
1	Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag., MH. (Ketua)	1.
2	Dr. Diny Mahdany, SHI., M.Pd.I. (Anggota)	2.
3	Sulaiman Jazuli, M.Pd. (Anggota)	3.
4	Arni Mahyudi, M.Pd. (Sekretaris)	4.

MOTTO

“....Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, boleh jadi pula kamu menyukai sesuatu padahal ia amat buruk bagimu. Allah mengetahui, sedangkan kamu tidak mengetahui”

(QS. Al-Baqarah: 216)

ABSTRAK

Muthia Salsabila, 2024. *Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa Di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing: (1) Sulaiman Jazuli, M.Pd. (II) Noor Fitriah, M.Pd.

Buku penghubung adalah buku yang digunakan untuk memantau aktivitas keseharian siswa. Buku ini digunakan untuk mengontrol kedisiplinan aktivitas ibadah siswa tidak hanya di sekolah tapi juga di rumah. Dengan itu, diharapkan agar siswa terus konsisten dan terbiasa untuk mengerjakan ibadah tersebut.

Metode yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa dan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan bahwa aktivitas keagamaan untuk ibadah shalat fardhu, shalat fardhu diawal waktu, shalat sunah rawatib, shalat dhuha dan tilawah al-Quran sudah mencapai target yang ditetapkan sekolah. Sedangkan untuk shalat tahajjud masih belum mencapai target. (2) Fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VIII akhwat di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan yaitu sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, alat pembentukan sikap, alat kontrol dan pemantauan aktivitas ibadah, dan alat pendisiplin ibadah siswa.

KATA PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada sang Maha Penolong, Maha Penyayang dan Maha segala-galanya, Allah SWT berkat izin dan karunia-Nya sehingga Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa Di SMPIT Qurratata A’yun Kandangan”** ini bisa terselesaikan. Shalawat dan Salam semoga selalu terhaturkan kepada baginda Rasulullah Saw. yang telah membawa kita kepada zaman terang benderang ini.

Peneliti menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kesempurnaan. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan yang peneliti miliki. Atas segala kekurangan skripsi ini, peneliti mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk dua kedua orang tua saya yang sangat kucintai dan kusayangi, Muhammad Yusuf dan Ratna, yang tak pernah bosan untuk selalu mendoakan setiap jejak langkahku dalam menjalani kehidupan ini. Terima kasih telah melahirkan, membesarkan, mendidik, dan memberikan kasih sayang dan selalu memberikan dukungan serta perhatian kepadaku. Dan untuk kakakku tersayang Siti Ayu Fauziyyah yang selalu memberi semangat untukku, dukungan dan selalu membantuku dalam segala hal. Serta keluarga yang telah mendukung dan mendoakanku.

Terima kasih tak terhingga untuk guru-guruku dan dosen-dosenku yang telah memberikan ilmu, bimbingan dan pengalaman untuk bekal hidupku dan sebagai pemandu langkahku dimasa yang akan datang. Terkhusus untuk Dosen pembimbing terbaik, Bapak Sulaiman Jazuli, M.Pd. dan Ibu Noor Fitriah M. Pd. Terima kasih atas bimbingannya dan nasehatnya untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih semua pihak yang membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata saya berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terkhusus kepada saya pribadi. Semoga apa yang telah kita kerjakan mendapat Ridho Allah Swt.

RIWAYAT HIDUP PENULIS

- 1. Nama Lengkap** : Muthia Salsabila
- 2. Tempat Dan Tanggal Lahir** : Negara, 28 Januari 2002
- 3. Agama** : Islam
- 4. Status Perkawinan** : Belum Kawin
- 5. Alamat** : Jl. Haryono MT No.110 RT.10 RW.05,
Kandangan, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
- 6. Pendidikan** : a. Raudhatul Athfal Al-Minah
b. SDIT Qurrata A'yun Kandangan
c. MTsN 1 Hulu Sungai Selatan
d. MAN 2 Hulu Sungai SELATAN
- 7. Orang tua**
Ayah : Muhammad Yusuf
Nama : Pedagang
Pekerjaan : Jl. Haryono MT No.110 RT.10 RW.05,
Alamat Kandangan, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan

Ibu : Ratna
Nama : Ibu Rumah Tangga
Pekerjaan : Jl. Haryono MT No.110 RT.10 RW.05,
Alamat Kandangan, Hulu Sungai Selatan, Kalimantan Selatan
- 8. Saudara (jumlah saudara)** : 1

Kandangan, 8 Juni 2024
Penulis,

Muthia Salsabila

KATA PENGANTAR

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ، اَشْهَدُ اَنْ لَا اِلٰهَ اِلَّا اللّٰهُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًا رَّسُوْلُ اللّٰهِ، وَالصَّلَاةُ وَ
السَّلَامُ عَلٰى اَشْرَفِ الْاَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِيْنَ وَعَلٰى اٰلِهٖ وَاصْحَابِهٖ اَحْمَعِيْنَ، اَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpah kepada Nabi Muhammad Saw., yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat yang dilakukan di SMPIT Qurata Ayun tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa. penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahakan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Mukhsin Aseri, M.Ag., M.H. selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Ulum Kandangan
2. Bapak Sulaiman Jazuli, M.Pd. dan Ibu Noor Fitriah, M.Pd. selaku pembimbing 1 dan pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan senantiasa sabar memberikan pengarahan, dan bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
3. Para dosen, karyawan dan karyawti STAI Darul Ulum Kandangan yang telah banyak memberikan ilmu dan layanan yang baik selama peneliti berstudi di STAI Darul Ulum Kandangan.

4. Kepala Perpustakaan STAI Darul Ulum Kandangan, Staf dan pengelola perpustakaan STAI Darul Ulum Kandangan yang telah memberikan layanan literasi yang diperlukan.
5. Kepala Sekolah, guru-guru pengajar, para siswa dan orang tua siswa di SMPIT Qurata A'yun yang telah memperbolehkan bekerjasama ketika peneliti melaksanakan penelitian.
6. Kedua orang tua yang telah mengasuh dan mendidik serta memberikan dukungan dan doa setiap langkahku.
7. Kepada kakakku terima kasih atas motivasi, bantuan dan dukungan hingga skripsi ini selesai
8. Semua pihak yang turut berpartisipasi memberikan motivasi, bantuan dan saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt. Dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya. Aamiin.

Kandangan, 8 Juni 2024

Penyusun

Muthia Salsabila

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN.....	v
ABSTRAK	vi
MOTTO	vii
KATA PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP PENULIS	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xi
 BAB I PENDAHULUAN.....	 1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Definisi Operasional	6
E. Kegunaan Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan	8
 BAB II EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN	 9
A. Pengertian Efektivitas	9
B. Buku Penghubung.....	11
1. Pengertian Buku Penghubung	11
2. Fungsi Buku Penghubung	12
C. Aktivitas Keagamaan	14
1. Pengertian Aktivitas Keagamaan	14
2. Tujuan Aktivitas Keagamaan	15
3. Bentuk-Bentuk Aktivitas Keagamaan.....	16
4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan.....	18
 BAB III METODE PENELITIAN	 21
A. Jenis dan Pendekatan	21
B. Objek Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	22
D. Data dan Sumber Data	22
E. Teknik Pengumpulan Data	23
F. Instrument Pengumpulan Data	25
G. Teknik Analisis Data	25
H. Matrik Data.....	27

BAB IV Laporan Hasil Penelitian	29
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	29
B. Penyajian Data	34
C. Analisis Data	67
BAB V Penutup	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA.....	88
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan nuansa dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Dalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

*Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.*²

Dalam Undang-Undang tersebut terlihat bahwa, tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan bangsa, tetapi juga untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

¹ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya*, (Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003), h. 9.

² Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Cemerlang, 2003), h. 7

Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan adalah dengan melalui proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran terjadi interaksi antara guru dan siswa, agar pendidikan lebih berkualitas perlu kerjasama antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik yang menerima pelajaran. Dalam sebuah pembelajaran siswa sangat diperlukan sebagai subjek utama, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator, mediator, dan motivator untuk membantu siswa dalam belajar.³

Seorang guru harus terus memperhatikan peserta didiknya selama di sekolah. Namun, ketika peserta didik di rumah, orang tuanyalah yang harus memperhatikan anaknya dari segala hal termasuk aktivitas-aktivitas yang dilakukan anaknya. Maka dari itu, guru dan orang tua harus saling bekerjasama dalam memperhatikan dan membimbing anak didiknya baik di sekolah maupun di rumah, karena itu merupakan tanggung jawab mereka sebagai pendidik.

Guru dan orang tua harus saling bekerjasama membimbing dan mendidik anak. Untuk mewujudkan kerjasama antara orang tua dan guru di sekolah, diperlukan adanya media untuk komunikasi.⁴ Salah satunya adalah dengan penggunaan buku penghubung. Buku penghubung memiliki fungsi sebagai media informasi kegiatan sekolah dan kegiatan ibadah anak di rumah. Di dalam buku penghubung tersebut, guru menyampaikan kondisi anak di

³ Fitria Nur Syifa, skripsi: *Pemanfaatab Buku Penghubung untuk mengentrol Aktivitas siswa kelas VI di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2016), h.3.

⁴ Gilar Gandan, *Komunikasi dalam Pendidikan Usia Dini*, (Jakarta: Rosdakarya, 2017), h.34.

sekolah sehingga terjalin komunikasi antara guru dan orang tua siswa. Hal ini juga dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar anak dan kemajuan ibadah anak di rumah, dimana orang tua ikut dilibatkan.⁵

Salah satu sekolah yang menarik perhatian peneliti adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Qurrata A'yun Kandangan. Sekolah ini adalah salah satu sekolah yang berstatus swasta dan sekolah yang berbasis Islami.

Di SMPIT Qurrata A'yun merupakan sekolah yang berbasis *full day*, yang artinya peserta didik akan banyak menghabiskan waktunya di sekolah dari pagi sampai sore hari. Di sekolah tersebut mereka tidak hanya mendapatkan pembelajaran melalui proses pembelajaran di kelas, tetapi mereka juga dibiasakan untuk melakukan berbagai aktivitas keagamaan dalam kehidupan sehari-hari, seperti: shalat fardhu berjamaah, shalat dhuha, tilawah Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan lain-lain.

SMPIT Qurrata A'yun Kandangan memiliki sebuah program yang merupakan ciri khas di Sekolah Islam Terpadu yang membedakan dengan sekolah menengah pertama negeri yang lain yaitu penggunaan buku penghubung. Buku penghubung ini adalah jenis buku yang dijadikan sebagai alat untuk mengontrol aktivitas yang dilakukan peserta didik sehari-hari. Tujuan penggunaan buku penghubung ini yaitu untuk monitor atau mengontrol aktivitas ibadah harian peserta didik dan mengontrol kedisiplinan siswa tidak hanya di

⁵ Margaret Ade Cipta Rahmani, "Pengembangan media komunikasi Buku Penghubung berbasis SMS Gateway Dan Mobile Web", *jurnal of curriculum and educational technology*, vol.6 no.3, h. 74

sekolah namun juga di rumah. Dengan itu, diharapkan nantinya siswa akan terus konsisten dan terbiasa untuk mengerjakan ibadah tersebut. Selain aktivitas keagamaan didalam buku penghubung juga memuat aktivitas diluar keagamaan seperti pembatasan maksimal main *handphone*, memaksimal tidur malam, membantu orang tua dan lain sebagainya.

Untuk membimbing dan mengontrol kegiatan siswa di sekolah bisa dipantau secara langsung oleh guru. Sedangkan untuk membimbing serta mengontrol aktivitas siswa di rumah tidak bisa melihat secara langsung. Untuk mempermudah hal tersebut, maka pihak sekolah menggunakan buku penghubung sebagai alat pembimbing sekaligus pengontrol aktivitas siswa terutama dalam hal keagamaan di luar lingkungan sekolah.⁶

Buku penghubung memiliki berbagai fungsi yaitu buku penghubung dapat membantu komunikasi guru dan orang tua tentang perkembangan ibadah anak di rumah maupun kegiatan anak di sekolah.⁷ Buku penghubung juga mampu meningkatkan kedisiplinan siswa.⁸ Buku penghubung dapat meningkatkan akhlak siswa mengenai shalat berjamaah, berdoa setelah

⁶ Fitria Nur Syifa, *Op.Cit*, h.4.

⁷ Wulan Sari dan Firda Ayu Wahyuni, “Efektifitas Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orang Tua Tentang Perkembangan Ibadah Anak”. *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 2, 2021

⁸ Jonnes Pardosi, “Efektifitas Buku Penghubung dalam Upaya Peningkatan Disiplin Siswa”, *Jurnal Karya Ilmiah Guru*, Vol. 8, No. 3, 2013

beribadah, membiasakan melafalkan doa-doa harian, bersikap jujur, amanah, tawaduk, sopan santu dalam ucapan dan perkataan, dan lain sebagainya.⁹

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, dengan mengangkat penelitian yang berjudul *Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa Di Smpit Qurrata A'yun Kandungan*.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan?
2. Bagaimana fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.
2. Untuk mengetahui fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.

⁹ Solikhan, Skripsi: *Efektifitas Penggunaan Buku Penghubung Dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang*, (Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018).

D. Definisi Operasional

1. Efektivitas

Efektivitas adalah suatu keadaan yang menunjukkan keberhasilan kegiatan manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰

Efektivitas yang dimaksud peneliti di sini adalah keberhasilan suatu kegiatan atau program sesuai dengan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

2. Buku Penghubung

Buku penghubung adalah jenis buku yang dijadikan sebagai alat atau media untuk melihat dan mengontrol aktivitas sehari-hari peserta didik yang dipakai di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

3. Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas dalam kehidupan sehari-hari.

Aktivitas keagamaan yang dimaksud peneliti di sini adalah shalat fardhu, shalat diawal waktu, shalat rawatib, dhuha, tilawah al-Qur'an, dan tahajjud. termuat dalam buku penghubung.

¹⁰ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), h. 91.

4. Siswa

Siswa yang dimaksud peneliti adalah siswa yang bersekolah di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dengan kriteria siswa perempuan dan berada di kelas VIII.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi semua kalangan tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi penulis, menambah pengetahuan dan pengalaman dalam hal efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.
- b. Bagi kepala sekolah dan guru, terutama wali kelas, salah satu pengetahuan tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun, sehingga akan terus memperhatikan siswanya dalam hal aktivitas yang dilakukannya sehari-hari termasuk aktivitas keagamaan.
- c. Orang tua/Wali siswa, sebagai salah satu pengetahuan mengenai efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa, sehingga dapat terus bekerjasama dengan guru untuk memperhatikan aktivitas keagamaan yang dilakukan anaknya.

- d. Bagi pembaca, memberikan informasi kepada para pembaca tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, definisi operasional, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teori, terdiri dari: pengertian efektivitas, indikator efektivitas program, pengertian buku penghubung, fungsi buku penghubung, pengertian aktivitas keagamaan, fungsi aktivitas keagamaan, bentuk-bentuk aktivitas keagamaan, dan factor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan

Bab III metode penelitian, terdiri dari: jenis dan pendekatan, objek penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, instrument pengumpulan data, Teknik analisis data dan matrik data.

Bab IV laporan hasil penelitian, terdiri dari: gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup, berisi tentang simpulan dan saran.

BAB II

EFEKTIVITAS PENGGUNAAN BUKU PENGHUBUNG TERHADAP AKTIVITAS KEAGAMAAN

A. Pengertian Efektivitas

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapai tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.¹

Menurut Nana Sudjana mendefinisikan bahwa efektivitas ialah suatu jalan menuju keberhasilan yang dilaksanakan peserta didik demi mendapatkan tujuan yang diinginkan.²

Menurut Alisman efektivitas merupakan suatu keadaan dimana tujuan yang diinginkan atau diharapkan sesuai dengan apa yang telah direncanakan yang telah ditetapkan dimana tolak ukur keberhasilan atau setidaknya suatu

¹ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Matren Kec karangrejo kabupaten madetaan". *Jurnal Pembelajaran Masyarakat*, Vol. 01 No 01, 2012, h. 3.

² Nana Sudjana. *Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran*. (Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011). h.50.

rancangan yang telah direncanakan atau dibuat mencapai tujuan yang diinginkan.³

Aspek-aspek efektivitas berdasarkan pendapat Aswani Sujud menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya.⁴

1. Aspek Tugas atau Fungsi

Dikatakan efektif jika melakukan tugasnya atau fungsinya. Suatu program dikatakan efektif jika tugas atau fungsinya dapat terlaksana dengan baik.

2. Aspek rencana atau Program

Suatu program/kegiatan dapat dikatakan efektif apabila seluruh rencana yang direncanakan dapat dilaksanakan.

3. Aspek ketentuan atau aturan

Efektivitas suatu program/kegiatan dapat berfungsi atau tidak atauran yang dibuat. Apabila aturan yang dibuat dilaksanakan maka aturan tersebut telah berlaku secara efektif.

4. Aspek tujuan atau kondisi ideal

Suatu program/kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan suatu program tersebut dapat tercapai.

³ Cahyati dan Kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah dalam Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzandi. Vol, 4. No, 1. 2020. h.157

⁴ Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), h. 154.

B. Buku Penghubung

Hubungan antara sekolah dan orang tua merupakan sarana yang cukup mempunyai peran menentukan dalam usaha pembinaan, penumbuhan dan pengembangan peserta didik di sekolah. Oleh sebab itu, hubungan tersebut perlu dibina, dibangun dan dipelihara sebaik-baiknya karena merupakan satu jembatan saling pengertian dalam mendidik peserta didik sehingga mereka dapat berpartisipasi dalam memberikan dukungan moral dan material secara ikhlas.⁵

Hubungan sekolah dan orang tua dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya mengadakan rapat, surat-menyurat, buku penghubung, bulletin sekolah dan kegiatan ekstra kurikuler yang bermanfaat bagi peserta didik maupun orang tua.⁶

1. Pengertian Buku Penghubung

Buku penghubung adalah pemanfaatan aktivitas pendidikan peserta didik yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua melalui buku kegiatan harian.⁷

Buku penghubung adalah buku yang digunakan sekolah untuk memantau para siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Buku

⁵ Suryo Subroto, *Humas dalam Dunia Pendidikan*, (Yogyakarta: Mitragama Widya, 2001), h.70.

⁶ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h.164.

⁷ Fitriyatul Rosyidah, Skripsi: *Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI Fiqih dan Aqidah di MI Al Hidayah Surabaya*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007), h.12

penghubung adalah jenis buku yang dijadikan sebagai alat pengontrol aktivitas sehari-hari peserta didik.

2. Fungsi Buku Penghubung

Fungsi buku penghubung dalam meningkatkan keberhasilan peserta didik antara lain:

a. Sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua

Menurut Edward, komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan perasaan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang mengandung arti dilakukan penyampaian pesan ditujukan kepada penerima pesan.⁸

b. Sebagai alat pembentukan sikap

Menurut Hilgard dan Borner mengatakan bahwa jika perilaku (perubahan hasil belajar) sering dilatih atau digunakan, maka eksistensinya perilaku tersebut semakin kuat, sebaliknya jika perilaku tersebut tidak sering digunakan maka akan terlupakan atau sekurang-kurangnya akan menurun.⁹

⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006), h. 10.

⁹ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.177

c. Sebagai alat Kontrol dan Pemantauan

kontrol dan pemantauan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Melalui pemantauan, orang tua melakukan kontrol kepada anaknya. Kontrol dibedakan menjadi dua bagian yaitu kontrol yang jelas (*overt*) dan kontrol samar (*covert*). Pemberian hukuman adalah cara untuk kontrol yang jelas. Sedangkan pemberian pujian dan hadiah adalah cara untuk kontrol tersamar.¹⁰

Sedangkan pemantauan adalah aktivitas orang tua yang bertujuan untuk mengetahui kegiatan anaknya. Montemayor mendefinisikan pemantauan sebagai berikut:

“Pemantauan adalah sebagai aktivitas yang memungkinkan orang tua mengetahui keberadaan anak, aktivitas yang dilakukan, dan teman-temannya. Ada dua metode dalam pemantauan yaitu, metode aktif dan pasif. Metode aktif dengan menanyakan langsung kepada anak atau berpartisipasi dalam kegiatan anak. Metode pasif, orang tua selalu mengetahui aktivitas dan informasi tentang anak dari orang lain yang mengetahui tanpa menanyakan kepada anaknya”.¹¹

d. Sebagai Alat Pendisiplin

Disiplin menunjukkan pada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya. Dalam pembelajaran dalam mendisiplinkan peserta didik harus dilandaskan pada kasih sayang dan harus

¹⁰ Steve Biddulp dan Shaaron Biddulp, *Mendidik Anak Dengan Cinta: Petunjuk Bagi Orang Tua Agar Anak Menjadi Bahagia*, terj. Danah Priyatmoko, (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2006), h.21.

¹¹ Mastur Fauzi, *Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), h.18.

ditunjukkan membantu mereka menemukan diri, mengatasi, mencegah timbulnya masalah disiplin dan berusaha menciptakan situasi yang menyenangkan bagi kegiatan pembelajaran, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin dengan kasih sayang dapat membantu kepada peserta didik agar mampu berdiri sendiri.¹²

C. Aktivitas keagamaan

1. Pengertian Aktivitas Keagamaan

Aktivitas keagamaan terdiri dari dua kata yaitu aktivitas dan keagamaan. Aktivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu “*activity*” yang berarti pekerjaan, kegiatan, kesibukan, gerakan dan penggunaan energy.¹³ Aktivitas adalah suatu usaha atau karya yang dimiliki oleh seseorang yang akan memberikan atau ditujukan kepada orang-orang yang berhubungan dengan hasil dari aktivitas itu sendiri.¹⁴

Sedangkan kata “keagamaan” berasal dari kata dasar “agama” yang mendapat awalan “ke-” dan akhiran “-an”, yang memiliki arti sesuatu (segala tindakan) yang berhubungan dengan Agama.⁶ Agama berarti kepercayaan kepada Tuhan dengan ajaran kebaktian dan

¹² Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 170.

¹³ Rudy Hariyono dan Antoni Ideal, *Kamus lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom*, (Surabaya: Gitamedia Press, 2005), h.21.

¹⁴ Akmal Hawi, *Ilmu Jiwa Agama* (Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008), h. 214.

kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. Sedangkan keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat di dalam agama.¹⁵

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas keagamaan adalah segala bentuk kegiatan yang berhubungan dengan nilai-nilai agama, yang dijadikan sebagai rutinitas atau kegiatan seseorang.

2. Tujuan aktivitas keagamaan

Tujuan adalah suatu sasaran yang diharapkan tercapai dalam pelaksanaab pembentukan kepribadian muslim bagi peserta didik melalui aktivias keagamaan. Aktivias keagamaan adalah suatu kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. memenuhi semua petunjuknya dan menghindari semua larangannya. Allh swt. memerintahkan umatnya untuk banyak bersyukur, sabar dan tawakkal.

Akivitas keagamaan bertujuan untuk terbentuknya peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.¹⁶

Dari beberapa pendapat tersebut mengenai tujuan aktivitas keagamaan dapat disimpulkan bahwa diadakannya aktivitas keagamaan

¹⁵Aat Syafaat, et.al., *Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency)* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), h.154.

¹⁶ Haidar Putra Daulay, *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Jakarta: Kencana Media Group, 2007), h. 176.

bertujuan untuk mewujudkan peserta didik yang senantiasa berakhlakul karimah yang diwujudkan dengan senantiasa menjakankan perintah Allah swt. Dan berusaha menjauhi segala larangannya serta memiliki jiwa sosial keagamaan serta mampu menerapkan norma- norma yang berlaku.

3. Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan

Bentuk-bentuk aktivitas keagamaan dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, masing-masing bagian memiliki kriteria tersendiri.¹⁷

a. Ibadah Person

Suatu aktivitas yang pelaksanaannya tidak perlu melibatkan orang lain, melainkan semata-mata tergantung kepada kesediaan yang bersangkutan sebagai makhluk yang bebas, yang termasuk dalam ibadah ini seperti shalat, puasa dan sebagainya.

b. Ibadah Antarperson

Suatu amaliah yang pelaksanaannya tergantung pada prakarsa pihak yang bersangkutan selaku hamba Allah yang otonom, misalnya pernikahan.

c. Ibadah Sosial

Kegiatan interaktif antara seorang individu dengan pihak lain yang dibarengi dengan kesadaran diri sebagai hamba Allah.

¹⁷ Muhaimin, et.al., *Studi Islam: Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005), h. 280.

Adapun menurut Wiyani, bentuk aktivitas keagamaan yang diterapkan di sekolah dalam membentuk budaya sekolah dalam peningkatan kualitas iman dan taqwa peserta didik adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca Al-Qur'an 5 sampai 10 menit sebelum jam pelajaran dimulai
- 2) Berdoa secara islami di awal dan akhir pelajaran
- 3) Membiasakan shalat berjamaah, baik shalat fardhu maupun shalat sunnah.
- 4) Membiasakan berinfaq di hari Jumat
- 5) Pelaksanaan Perayaan hari besar Islam
- 6) Mengadakan pesantren kilat di bulan Ramadhan
- 7) Mengadakan kegiatan sosial keagamaan
- 8) Mengadakan pengajian secara rutin
- 9) Mengadakan kegiatan baca tulis/tilawah Al-Qur'an
- 10) Membudayakan 3S (senyum, sapa, salam) di lingkungan sekolah.¹⁸

Aktivitas keagamaan merupakan bagian dari aktivitas pendidikan. Aktivitas keagamaan yang diselenggarakan berujuan untuk mengoptimalkan upaya pendidikan yang dapat membentuk karakter mulia peserta didik. Aktivitas keagamaan yang bermutu berada dalam suasana aktif dan kompetitif untuk mencapai hal baru yang menjadi bagian dari perubahan ke arah positif.¹⁹

¹⁸ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*, (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 179.

¹⁹ Syaiful Sagala, *Etika Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*, (Jakarta: Kencana, 2013), h. 285.

4. Faktor yang Mempengaruhi Aktivitas Keagamaan

Adapun faktor yang mempengaruhi aktivitas keagamaan di usia remaja adalah sebagai berikut:

a. Motivasi

Motivasi dalam bahasa Inggris “*motive*”, berasal dari kata *movere* atau *motion*, yang berarti gerakan atau sesuatu yang bergerak, dorongan yang timbul dari dalam individu.²⁰

b. Lingkungan Keluarga

Orang tua adalah pendidik utama dan terutama. Bagi anak-anak, keluarga merupakan lingkungan sosial pertama yang dikenalnya. Dengan demikian kehidupan keluarga menjadi fase sosialisasi awal bagi pembentukan jiwa keagamaannya. Sigmund Freud dengan konsep *Father image* (citra Kebapaan) menyatakan bahwa perkembangan jiwa keagamaan anak dipengaruhi oleh citra anak terhadap bapaknya. Jika seorang bapak menunjukkan sikap dan tingkah laku yang baik, anak cenderung mengidentifikasi sikap dan tingkah laku bapaknya pada dirinya.²¹

Keluarga merupakan satuan sosial yang paling sederhana dalam kehidupan manusia, khususnya orang tua sangat berpengaruh bagi perkembangan jiwa keagamaan anak. Jika orang tua berkelakuan baik,

²⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h. 137

²¹ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.83-84.

anak juga akan cenderung memiliki kelakuan baik. Orang tua sangat berperan penting dalam Pendidikan agama bagi anak.²²

c. Lingkungan Masyarakat/sekolah

Dalam tubuh setiap muslim yang benar-benar beriman dan melaksanakan ajaran Islam mereka berusaha untuk memasukan anak mereka ke sekolah yang diberikan pendidikan agama. Dasar kepribadian dan pola sikap siswa yang telah diperoleh melalui pertumbuhan dan perkembangan akan dialami secara meluas apabila anak memasuki sekolah. Corak hubungan antara murid dengan guru atau antara guru dengan murid, banyak mempengaruhi aspek-aspek kepribadian, termasuk nilai-nilai moral yang memang masih mengalami perubahan-perubahan.²³

Perbuatan dan tingkah laku yang baik dari guru akan menjadi contoh teladan yang baik bagi siswa. Siswa yang lebih banyak mendapat contoh perbuatan dan tingkah laku yang baik akan cenderung membuat akhlak siswa juga baik, dan begitu juga sebaliknya.²⁴

Pergaulan teman sebaya tentunya dapat berpengaruh bagi siswa, hal ini dikarenakan siswa selalu berinteraksi dengan teman sebayanya baik di sekolah ataupun di luar sekolah. Teman yang baik membuat siswa

²² Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.280.

²³ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), h.107

²⁴ Isnani Hidayati. Skripsi: *Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman sebaya terhadap Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah I Purwokerto*. (Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2021), h. 34-35.

akan terpengaruh untuk meniru apa yang dilakukan temannya. Sebaliknya, apabila teman mengerjakan yang kurang baik maka ia akan mengikuti temannya yang kurang baik tersebut.²⁵

Lingkungan masyarakat atau lingkungan disekitar anak yang memiliki tradisi keagamaan yang kuat akan berpengaruh positif bagi perkembangan jiwa keagamaan anak, sebab kehidupan keagamaan terkondisi dalam tatanan nilai dan intuisi keagamaan. Keadaan seperti ini bagaimanapun berpengaruh dalam pembentukan keagamaan orang-orang disekitarnya.²⁶

²⁵ *Ibid.* h. 35.

²⁶ Bambang Syamsul Arifin, *Psikologi Agama*, (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h. 85.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan langsung terjun ke lapangan untuk melakukan pengamatan guna memperoleh informasi yang diperlukan dalam upaya memperoleh data.

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini lebih menekankan kepada interpretasi dari peneliti berdasarkan teori-teori yang ada. Penelitian kualitatif deskriptif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data yang berusaha memberikan gambaran dengan sistematis dan cermat terhadap fakta-fakta aktual dan sifatnya populasi tertentu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati.¹ Sebagai penelitian deskriptif kualitatif, peneliti hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Tidak mencari hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi.

¹ Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, Cet.I Oktober, 2011), h. 14.

B. Objek Penelitian

Sesuai dengan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, maka yang menjadi objek penelitian disini adalah efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah wali kelas VIII akhwat di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, Waka Kesiswaan SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, siswa akhwat kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun, dan orang tua siswa kelas VIII SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data dalam penelitian ini terdiri dari data primer (utama atau pokok) dan data skunder (penunjang).

a. Data primer terdiri dari:

Adapun data primer/ data pokok yang digali dalam penelitian ini yaitu:

1. Data yang menunjukkan efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

2. Data yang menunjukkan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa

b. Data Sekunder terdiri dari:

Data sekunder/data penunjang dalam penelitian ini yaitu tentang latar belakang lokasi penelitian yang meliputi: Sejarah singkat berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandangan., Keadaan siswa, Keadaan guru, Keadaan karyawan, Sarana dan prasarana sekolah.

2. Sumber Data

Data-data tersebut diperoleh melalui sumber data sebagai berikut:

- a. Informan utama, yaitu wali kelas VIII di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, Waka Kesiswaan SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, siswa akhwat kelas VIII dan orang tua siswa SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.
- b. Informan tambahan yaitu staf TU SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu antara pewawancara (*interviewer*) yang

mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewe*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.¹

Wawancara dalam penelitian ini untuk menggali data tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan dan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.

2. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan. Observasi bisa diartikan sebagai kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera.²

Observasi dalam penelitian ini untuk menggali data tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan dan gambaran umum lokasi penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dari beberapa dokumen baik arsip, foto, surat, buku, ataupun yang lainnya yang berkaitan dengan fokus penelitian.³

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h.186.

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

³ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h.226.

Teknik ini digunakan untuk menggali data penunjang yang meliputi Sejarah singkat berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandungan., visi dan misi, Keadaan siswa, Keadaan guru, Keadaan karyawan, Sarana dan prasarana sekolah.

F. Instrumen Pengumpulan Data

1. Instrumen untuk wawancara berupa lembar pedoman wawancara agar wawancara terarah yang berguna untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa.
2. Instrumen untuk observasi berupa lembar pedoman observasi untuk memperoleh data tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.
3. Pedoman dokumentasi berguna untuk data pelengkap yaitu data penunjang/sekunder dalam penelitian ini yang meliputi Sejarah singkat berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandungan., visi dan misi, Keadaan siswa, Keadaan guru, Keadaan karyawan, Sarana dan prasarana sekolah.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian lapangan (Field Research)

dan data yang diperoleh yaitu dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum dan mencari pokok permasalahan atau fokus pada data yang diteliti berupa data yang diperlukan dan penting dalam penelitian.⁴ Tahap reduksi ini merupakan tahapan awal dalam analisis data dengan tujuan untuk mempermudah penelitian dan mudah memahami data yang telah diperoleh. Reduksi data biasanya dilakukan dengan memilih data dan menyeleksi data yang sudah dikumpulkan.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk uraian singkat agar mudah dipahami dan menyajikan data agar lebih sistematis. Penyajian data yang bisa dilakukan dalam penelitian kualitatif dapat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, dan sebagainya. Dengan merangkum data yang sudah disusun secara sistematis dapat memudahkan untuk dibaca dan dipahami.⁵

3. Verifikasi Data

Verifikasi data dilakukan apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang mendukung pada tahap pengumpulan semua data. Sehingga dapat menjawab rumusan masalah dan kesimpulan. Kesimpulan yang dibuat dalam penelitian ini merupakan kesimpulan yang valid dan berdasarkan

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 134.

⁵ *Ibid.* h. 137.

fakta dilapangan. Dalam tahap verifikasi ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah ditulis.

H. Matrik Data

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
1	Data Pokok Data tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan	Wali Kelas VIII akhwat, waka kesiswaan, siswa kelas VIII akhwat dan orang tua siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan,	Wawancara dan observasi	Pedoman wawancara Pedoman observasi
2	Data tentang fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan	Wali Kelas VIII akhwat, waka kesiswaan, siswa kelas VIII akhwat dan orang tua siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan	Wawancara	Pedoman wawancara
3	Data Penunjang 1) Sejarah singkat SMPIT	Staf TU	Dokumentasi	Pedoman dokumentasi

No	Data	Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Instrumen Pengumpulan Data
	Qurrata A'yun Kandangan 2) Visi dan misi 3) Keadaan guru 4) Keadaan siswa 5) Keadaan sarana dan prasarana			

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Dan Sejarah berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

Nama Sekolah	: SMP ISLAM TERPADU QURRATA A'YUN
Terakreditasi	: B
NIS/NSS/NPSN	: -/69894433
Alamat Sekolah	: Jl. A. Yani Rt.09 RW. 05 Kecamatan Kandangan Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan 71213 Kalimantan Selatan
Email	: smpit.qa@gmail.com
Hp.Sekolah	: 082155527792
Nilai Akreditasi Sekolah	: B Skor = 90
Jumlah Rombel	: 6
Jumlah Ruang	: 12

SMPIT Qurrata A'yun didirikan pada tahun 2014 dengan jumlah siswa 21 orang dibawah naungan Yayasan Al- Futuwwah Kandangan dengan alamat di Jl. A.Yani RT. 09 LK. 05 Kecamatan Kandangan Kelurahan Kandangan Barat Kabupaten Hulu Sungai Selatan 71213 Kalimantan Selatan.¹

¹ Dokumentasi Tata Usaha SMPIT Qurrata A'yun Kandangan 2023/2024

Salah satu alasan didirikannya SMPIT Qurrata A'yun ini adalah karena sebagian besar orangtua siswa SDIT meminta untuk dilanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya, mengingat pentingnya menjaga hafalan dan bacaan Al-Qur'an yang sudah terbina dengan baik.¹

Tahun pertama pelaksaannya proses belajar mengajar menggunakan bangunan bersama dengan SDIT QurrataA'yun, dengan sarana prasarana seadanya. Di Tahun 2020 ini seluruh aktifitas belajar SMPIT Qurrata A'yun sudah pindah ke Gedung khusus sekolah.²

2. Visi Misi dan Tujuan SMPIT Qurrata A'yun Kandungan

Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Qurrata A'yun memiliki Visi Misi sebagai berikut.

a. Visi

Terwujudnya Generasi Berakhlak Mulia, Mandiri, Berprestasi, dan Peduli Lingkungan.³

b. Misi:

- 1) Melaksanakan pendidikan berlandaskan Al-Qur'an dan Sunah
- 2) Menerapkan pembelajaran yang menyenangkan, bermakna, dan berdampak pada perilaku
- 3) Menyelenggarakan pendidikan berbasis mutu dan kemandirian siswa
- 4) Menanamkan sikap gotong royong dan peduli lingkungan⁴

¹ *Ibid*

² *Ibid*

³ *Ibid*

⁴ *Ibid*

c. Tujuan:

Tujuan Jangka panjang SMP Islam Terpadu Qurrata A'yun agar lulusannya memiliki:

- 1) aqidah yang lurus
- 2) ibadah yang benar
- 3) kepribadian yang matang
- 4) mampu membaca dan menghafal alqur'an dengan baik
- 5) mampu tampil dimuka umum
- 6) memiliki fisik yang sehat dan bugar
- 7) budaya bersih diri dan lingkungan
- 8) memiliki wawasan keagamaan
- 9) tuntas dalam bidang akademik dan non akademik⁵

3. Keadaan tenaga pendidik dan karyawan di SMPIT Qurrata A'yun

Kandangan tahun ajaran 2023/2024

NO	TINGKAT PENDIDIKAN	STATUS KEPEGAWAIAN			JUMLAH	KET
		PNS	PTY	PKY		
1	S-2	-	-	-	-	
2	S-1	-	10	10	20	
3	D3	-	-	-	-	
4	D2	-	-	-	-	
5	D1	-	-	-	-	
6	SMA	-	-	-	1	Cleaning service
7	SD	-	-	-	1	Penjaga sekolah
JUMLAH		-	10	10	22	

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Qurrata A'yun Kandangan 2023/2024

⁵ Ibid

4. Keadaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan tahun ajaran

2023/2024

NO	TINGKATAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	JUMLAH RUANGAN
1	KELAS 7	19	21	40	2
2	KELAS 8	29	18	47	2
3	KELAS 9	9	15	24	2
JUMLAH		57	54	111	6

Sumber: Dokumen Tata Usaha SMPIT Qurrata A'yun Kandungan 2023/2024

5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPIT Qurrata A'yun

Kandungan 2023/2024

NO	Nama Prasarana	Panjang	Lebar
1	Laboratorium IPA	7	4
2	Mushalla	17	10
3	Perpustakaan	8	7
4	Ruang Kepala Sekolah	5	3,5
5	Ruang Konseling	3,5	2,3
6	Ruang Tenaga Administrasi	7	3
7	Ruang Guru	3,5	2,8
8	Ruang Kelas	8	7
9	Ruang UKS	4	3
10	Kantin	4,2	3,3
11	Ruang Organisasi Kesiswaan	4	3

Sumber: Dokumen Sarpras SMPIT Qurrata A'yun Kandungan 2023/2024

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
1	Karpet	10	Mushalla	Baik
2	Mikropon	2	Mushalla	Baik
3	Lemari	1	Mushalla	Baik
4	Kipas Angin	2	Mushalla	Baik
5	Speaker	2	Mushalla	Baik
6	Amplifier	1	Mushalla	Baik
7	Jam Dinding	1	Mushalla	Baik
8	Muja Belajar	18	Mushalla	Baik
9	Meja Guru	9	R.Guru	Baik
10	Kursi Guru	9	R.Guru	Baik

No	Jenis Sarana	Jumlah	Letak	Ket
11	Kipas Angin	1	R.Guru	Baik
12	Lemari Arsip	1	R.Guru	Baik
13	Tempat Sampahs	2	R.Guru	Baik
14	Kalender	1	R.Guru	Baik
15	Stop Kontak	1	R.Guru	Baik
16	Dispenser	1	R.Guru	Baik
17	Gallon	1	R.Guru	Baik
18	Kusi Siswa	82	R. Kelas	Baik
19	Meja Guru	82	R. Kelas	Baik
20	Kursi Guru	4	R. Kelas	Baik
21	Meja Wali Kelas	4	R. Kelas	Baik
22	Kursi Wali Kelas	4	R. Kelas	Baik
23	Papam Informasi	4	R. Kelas	Baik
24	Sapu	12	R. Kelas	Baik
25	Rak Sepatu	4	R. Kelas	Baik
26	Tempat Sampah	4	R. Kelas	Baik
27	Papan Absen Siswa	4	R. Kelas	Baik
28	Tempat Cuci Tangan	4	R. Kelas	Baik
29	Ember Cuci Tangan	4	R. Kelas	Baik
30	Gallon	4	R. Kelas	Baik
31	Dispenser	4	R. Kelas	Baik
32	Kipas Angin	5	R. Kelas	Baik
33	Gambar Presiden Dan Wakil	4	R. Kelas	Baik
34	Gambar Pancasila	4	R. Kelas	Baik
35	Bunga	4	R. Kelas	Baik
36	Papan Tulis	4	R. Kelas	Baik
37	White Board	4	R. Kelas	Baik
38	Penghapus Papan Tulis	4	R. Kelas	Baik
39	Meja Al-Quran	4	R. Kelas	Baik
40	Rak Mukena	4	R. Kelas	Baik
41	Meja Dispenser	4	R. Kelas	Baik
42	Cermin	2	R. Kelas	Baik
43	Kipas Angin Tempel	12	R. Kelas	Baik
44	Meja Guru	7	R. Kelas	Baik
45	Proyektor	5	R. Kelas	Baik
46	Layar Proyektor	5	R. Kelas	Baik
47	Bracket Tempel	5	R. Kelas	Baik
48	Kabel Hdmi 10 M	5	R. Kelas	Baik
49	Toa Pengeras Suara	1	Gedung baru SMPIT QA	Baik
50	Bidai Tabir Surya	25M	Gedung baru SMPIT QA	Baik

Sumber: Dokumen Sarpras SMPIT Qur'atun A'yun Kandungan 2023/2024

B. Penyajian Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh peneliti dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi di lapangan kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif kualitatif. Langkah selanjutnya adalah menyajikan data dalam bentuk uraian tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan.

1. Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan siswa

SMPIT Qurrata A'yun Kandungan memiliki program yaitu penggunaan buku penghubung. Buku penghubung adalah sebuah buku yang digunakan untuk memantau aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penggunaan buku penghubung di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan digunakan untuk semua kelas. Setiap siswa memiliki buku penghubung yang harus mereka isi setiap harinya.

Dalam penggunaan buku penghubung tersebut setiap siswa harus mengisi buku penghubungnya. Setelah diisi, Ketika awal masuk ke kelas pada pagi hari siswa harus mengumpulkan buku penghubung yang telah diisi. Wali kelas memiliki tugas untuk memperhatikan siswanya untuk memantau kegiatan siswa selama di sekolah dan di rumah. Setiap wali kelas pada awal pembelajaran melakukan evaluasi buku penghubung kepada

siswanya masing-masing. Wali kelas akan memberikan penguatan mengenai aktivitas yang telah siswa lakukan. Setelah dievaluasi dan diberikan penguatan maka setelah pulang sekolah buku penghubung akan dikembalikan kepada siswa untuk diisi Kembali kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku penghubung.⁶

Berdasarkan observasi buku penghubung yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dalam buku penghubung memuat program-program kegiatan yang harus diisi dalam buku penghubung di kelas VIII terdiri dari empat aspek yang harus diisi selama di sekolah dan di rumah. Setiap Angkatan ada beberapa perbedaan untuk target yang harus dilakukan. Untuk di kelas VIII ada beberapa program yang harus dilakukan siswa diantaranya:

Berdasarkan observasi dan wawancara peneliti dengan wali kelas menjelaskan isi buku penghubung kepada peneliti tentang aspek-aspek yang terdapat dalam buku penghubung siswa. Aspek berakhlak mulia diantaranya adalah shalat fardhu 5 waktu, shalat fardhu berjamaah/awal waktu (minimal 5), shalat rawatib (6 rakaat perhari), shalat dhuha (4 rakaat perhari), shalat tahajjud (3 kali perpekan), membaca al-Qur'an (5 lembar perhari), membaca al-Ma'tsurat pagi/petang, membaca istighfar (minimal 100 x perhari), menjaga wudhu, menutup aurat, bersalaman dengan guru di

⁶ Wali kelas VIII akhwat : wawancara, tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.30 WITA

pagi/saat pulang, berkata sopan terhadap semua orang, melaksanakan adab makan dan minum.⁷

Aspek mandiri diantaranya adalah berwudhu dari rumah, memakai seragam lengkap dan rapi, membantu orang tua, tidur sebelum 22.00 wita, olahraga sekali sepekan. Aspek berprestasi diantaranya adalah mrnambah hafalan, murajaah hafalan, dan literasi. Aspek peduli lingkungan diantaranya melaksanakan tugas piket dengan baik dan membuang sampah pada tempatnya.⁸

Keempat aspek di atas merupakan kegiatan yang harus siswa lakukan baik di sekolah maupun di rumah. Apabila kegiatan tersebut dilakukan maka di buku penghubung akan diberi tanda (✓), apabila tidak mengerjakan diberi tanda (-), apabila berhalangan/haid diberi tanda (H) dan untuk shalat berjamaah, rawatib, dan membaca al-Qur'an ditulis jumlah yang dikerjakan.⁹

Program-program kegiatan yang harus diisi dalam buku penghubung di kelas VIII terdiri dari empat aspek yang harus diisi selama di sekolah dan di rumah. Setiap Angkatan ada beberapa perbedaan untuk target yang harus dilakukan. Adapun bentuk-bentuk aktivitas keagamaan yang terdapat dalam buku penghubung siswa di SMPIT Qurrata A'yun kandungan meliputi shalat fardhu 5 waktu, shalat fardhu berjamaah/awal

⁷ Wali kelas VIII akhwat : wawancara, tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.30 WITA

⁸ Wali kelas VIII akhwat : wawancara, tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.30 WITA

⁹ Wali kelas VIII akhwat : wawancara, tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.30 WITA

waktu (minimal 5), shalat rawatib (6 rakaat perhari), shalat dhuha (4 rakaat perhari), shalat tahajjud (3 kali perpekan), membaca al-Qur'an (5 lembar perhari), membaca al-Ma'tsurat pagi/petang, membaca istighfar (minimal 100 x perhari), menjaga wudhu, menutup aurat, bersalaman dengan guru di pagi/sat pulang, berkata sopan terhadap semua orang, mrnambah hafalan, murajaah hafalan, dan lain sebagainya.¹⁰

Berdasarkan rekap buku penghubung untuk shalat lima waktu semua siswa kelas VIII Akhwat mengerjakannya setiap hari kecuali Ketika haid. Terlihat dari hasil rekap buku penghubung yaitu 100%.

“iya, saya mengerjakan di awal waktu.”.¹¹

“biasanya saya mengerjakan shalat selalu di awal waktu baik di sekolah maupun di rumah. Ada beberapa kali mengerjakannya agak telat karena kecapean atau apa gitu. Tapi itu hanya sekali atau dua kali saja, selebihnya selalu diawal waktu.”¹²

“saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu. Kecuali saat saya ada kesibukan sehingga saya shalat tidak diawal waktu.”¹³

“saya shalat fardhu diawal waktu, pernah juga tidak diawal waktu”.¹⁴

“shalat fardhu di awal waktu”.¹⁵

“saya mengerjakan shalat fardhu lima waktu diawal waktu. Kadang-kadang pernah juga tidak diawal waktu”.¹⁶

¹⁰ Wali kelas VIII akhwat : wawancara, tanggal 8 Mei 2024 pukul 09.30 WITA

¹¹ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹² Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹³ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹⁴ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹⁵ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹⁶ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

Mereka selalu mengerjakan shalat fardhu diawal waktu. Tapi, ada sewaktu-waktu mereka pernah tidak mengerjakannya diawal waktu. Alasan siswa tidak mencapai target atau tidak mengerjakan aktivitas ibadah sesuai dengan dibuku penghubung adalah karena mereka kadang-kadang keadaan mereka sedang cape atau ada kesibukan sehingga mereka menegrjakan ibadah tidak diawal waktu atau tidak sesuai target yang ditentukan. Tapi mereka tetap mengerjakan shalat fardhu setiap harinya.

“Dibuku penghubung ada shalat 5 waktu berjamaah/diawal waktu. Saya jadi selalu shalat diawal waktu. Dalam buku penghubung kita disuruh untuk shalat diawal waktu”¹⁷

“Dibuku penghubung juga ada mengatur tentang disiplin gadget Ketika waktu shalat tiba. Ketika waktu shalat tiba maka saya bersegera shalat”.¹⁸

“Ketika saya main gadget dan tiba waktu shalat saya langsung meninggalkan hp saya dan bersiap untuk mengerjakan shalat. karena main gadget bisa saja lain kali atau setelah shalat. Yang penting shalat harus tepat waktu dikerjakan. Dan itu memang dibuku penghubung juga ada yaitu disiplin gadget saat tiba waktu shalat”.¹⁹

“apabila waktu shalat tiba maka saya langsung bersegera untuk mengerjakan shalat. Walaupun saya waktu itu sedang main gadget saya langsung stop dan bersegera untuk melakukan shalat. Karena main gadget bisa saja nati-nanti yang terpenting shalat terlebih dahulu”.²⁰

“Main gadgetnya biasanya untuk tunda dulu dan mengerjakan shalat terlebih dahulu.”²¹

¹⁷ Siswa Akhwat kelas VIII 1, wawancara, 8 mei 2024, jam 10.20 wita

¹⁸ Siswa Akhwat Kelas VIII 2, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

¹⁹ Siswa Akhwat Kelas VIII 3, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

²⁰ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei, jam 10.30 wita

²¹ Siswa Akhwat Kelas VIII 5, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

“Ketika tiba waktu shalat biasanya saya bersegera untuk shalat, kecuali ada kesibukan atau sedang Lelah, biasanya tidak langsung shalat”.²²

Dari pernyataan siswa di atas bahwa mereka berusaha untuk selalu mengerjakan shalat di awal waktu. Ketika waktu shalat tiba mereka bersegera untuk mengerjakannya. Namun, sewaktu-waktu mereka juga pernah mengerjakan tidak di awal waktu dengan alasan karena ada kesibukan atau sedang kecapean.

“saya selalu mengerjakan shalat rawatib di setiap hari yaitu sebelum dan sesudah shalat zuhur dan sebelum shalat asar”.²³

“di sekolah biasanya saya mengerjakan shalat rawatib. Sebelum zuhur, sesudah zuhur, dan sebelum asar”.²⁴

“kalau di sekolah sebelum dan sesudah zuhur dan sebelum asar. Kalau di rumah sebelum magrib atau sesudah magrib, sebelum subuh”.²⁵

“kalau di sekolah saya selalu mengerjakan shalat rawatib sebelum dan sesudah zuhur dan sebelum asar. Tapi kalau di rumah biasanya tidak mengerjakan. Tapi saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu”.²⁶

“kalau di sekolahan saya biasanya mengerjakan shalat sunnah rawatib. Di rumah biasanya kadang-kadang”.²⁷

“ketika sekoah biasanya saya mengerjakan shalat rawatib. Tapi kalau libur saya biasanya tidak mengerjakan”.²⁸

²² Siswa Akhwat Kelas VIII 6, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita.

²³ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

²⁴ Siswa Akhwat Kelas VIII 2: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

²⁵ Siswa Akhwat Kelas VIII 3: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

²⁶ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

²⁷ Siswa Akhwat Kelas VIII 5: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

²⁸ Siswa Akhwat Kelas VIII 6: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

Shalat rawatib dalam buku penghubung mereka diberi target yaitu 6 rakaat perhari. Selama di sekolah para siswa dapat mencapai target tersebut. Namun, Ketika libur sekolah ada beberapa siswa yang kadang-kadang saja mengerjakan dan ada juga yang tidak sama sekali mengerjakannya.

“Untuk shalat dhuha biasanya mereka lakukan di sekolah, di kelas masing-masing. Untuk kelas VIII mengerjakan shalat dhuha minimal 4 rakaat. dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.”²⁹

“saya mengerjakan shalat dhuha 4 rakaat”.³⁰

“Shalat dhuha biasanya dikerjakan di sekolah sebanyak 4 rakaat”.³¹

“4 rakaat shalat dhuha”.³²

“iya, saya mengerjakan shalat dhuha setiap hari”.³³

“Shalat dhuha di sekolah 4 rakaat”.³⁴

“Shalat dhuha 4 rakaat”.³⁵

Dari wawancara di atas bahwa siswa sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu 4 rakaat shalat dhuha dalam sehari. Mereka mengerjakan shalat dhuha biasanya sebelum pembelajaran dimulai Ketika di sekolah.

²⁹ Wali kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, jam 09.15 wita.

³⁰ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³¹ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³² Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³³ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³⁴ Siswa kelas VIII akhwa 5: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³⁵ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

Dalam buku penghubung untuk tilawah al-Quran siswa diberi target sebanyak 5 Lembar perhari. Untuk memenuhi target tersebut para siswa biasanya membagi lembar untuk dibaca yaitu 2 lembar setelah magrib, 1 lembar setelah subuh, dan 2 lembar di sekolah. Untuk memudahkan untuk mencapai target tersebut maka mereka membagi waktu untuk membaca al-Qur'an.

“Tilawah al-Quran kami disuruh 5 lembar perhari. Biasanya saya mengerjakannya dengan membagi. Habis selesai shalat magrib 2 lembar, habis selesai shalat subuh/ shalat isya 1 lembar, dan Ketika di sekolah 2 lembar”.³⁶

“di sekolah 2 lembar, sisanya di rumah pada waktu diantara shalat magrib dan isya”.³⁷

“kalau saya biasanya di sekolah 2 lembar. Jadi pas pulang ke rumah tinggal 3 lembar saja lagi”.³⁸

“tilawah biasanya untuk mencapai targetkan 5. Jadi biasanya saya membagi di sekolah 2. Sisanya saya kerjakan di rumah”.³⁹

Di sekolah tilawah al-quran dan di rumah juga membaca al-Quran, biasanya saya bagi supaya mencapai target”.⁴⁰

“dirumah dan di sekolah saya membaca al-Quran. Di sekolah dulu membaca. Setelah itu sisanya di rumah”.⁴¹

Untuk tilawah al-Qur'an mereka juga berusaha melakukan sesuai target yang ditentukan yaitu 5 lembar perhari. Agar mencapai target tersebut mereka

³⁶ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³⁷ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³⁸ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

³⁹ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁴⁰ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁴¹ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

membagi lembar al-Qur'an ada yang dibaca Ketika di sekolah dan ada yang dibaca Ketika di rumah sehabis selesai shalat fardhu.

Para siswa juga diajarkan untuk mengerjakan shalat sunnah tahajjud. mereka merasa mengerjakan shalat tahajjud agak berat. Tapi darei mereka ada yang mampu mengerjakannya sesuai target. Tetapi, ada juga yang tidak mengerjakan.

“Biasanya saya melihat teman meisi buku penghubung misalnya shalat tahajjud, teman mengerjakan kok saya tidak. Maka muncul perasaan malu tidak mengerjakan ibadah tersebut karena teman-teman mengerjakannya. Sehingga saya juga berusaha mengerjakannya”⁴²

“saya bisa shalat tahajjud”.⁴³

“kadang-kadang shalat tahajjud”.⁴⁴

“kalau kebanggaun atau sempat bangun saya mengerjakan shalat tahajjud”.⁴⁵

“kadang-kadang shalat tahajjud. kalau kebanggaun sawat biasanya shalat tahajjud”.⁴⁶

“saya jarang shalat tahajjud, tapi ramadhan kemarin saya full mengerjakan shalat tahajjud”.⁴⁷

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan bahwa efektivitas penggunaan buku

⁴² Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁴³ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁴⁴ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁴⁵ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁴⁶ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁴⁷ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

penghubung sudah bagus, termasuk dalam hal aktivitas keagamaan siswa terkhusus pada kelas VIII Akhwat yang peneliti teliti ini.

“Untuk kreterian ketuntasan minimum (KKM) buku penghubung yaitu 80%”⁴⁸

Berdasarkan pernyataan dari waka kesiswaan SMPIT Qurrata A’yun Kandangan bahwa KKM buku penghubung adalah 80%. Jadi, apabila hasil rekap menunjukkan hasil rata-rata 80% keatas maka dapat dikatakan siswa sudah mencapai target dari sekolah. Namun, apabila dibawah 80% maka siswa tersebut belum mencapai target yang ditentukan.

Dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan (waka Kesiswaan) SMPIT Qurrata A’yun Kandangan menyatakan bahwa:

“Penggunaan buku penghubung di SMPIT Qurrata A’yun Kandangan sudah bagus. Karena dari target yang harus dicapai siswa terlihat bahwa Sebagian besar siswa telah mencapai target yang ditentukan, hanya Sebagian kecil saja yang masih kurang mencapai target.”⁴⁹

Dari pernyataan tersebut bahwa penggunaan buku penghubung di SMPIT Qurrata A’yun sudah bagus dan setiap kelas sudah mencapai targetnya masing-masing. Walaupun hanya Sebagian kecil satu atau dua orang di setiap kelasnya

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII mengatakan setiap hari sebelum pembelajaran dimulai para wali kelas akan memasuki kelas untuk mengambil buku penghubung dari semua siswa. Dan saat itulah wali kelas akan melakukan evaluasi mengenai ibadah siswa yang terdapat dalam buku penghubung.

⁴⁸ Waka Kesiswaan,: wawancara, 8 Mei 2024, 11.00 wita

⁴⁹ Waka Kesiswaan, Wawancara: 8 Mei 2024, Jam 10.50 WITA

2. Fungsi Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan siswa Di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan

Buku penghubung digunakan tidak hanya untuk di sekolah tetapi juga untuk di rumah. Dapat menyampaikan informasi kepada orang yang hendak disampaikan informasinya. Aktivitas apa saja yang dilakukan siswa selama di rumah dan di sekolah dapat tersampaikan dengan melalui buku penghubung.

Orang tua dan wali kelas akan saling berkomunikasi menyampaikan apa saja aktivitas yang dilakukan anak selama di sekolah dan di rumah. Berdasarkan wawancara dengan wali kelas akhwat kelas VIII mengatakan bahwa :

“komunikasi guru dan orang tua dengan buku penghubung sangat baik. Apabila ada permasalahan terkait siswa dalam pengisian buku penghubung atau kegiatan siswa maka akan disampaikan melalui buku penghubung atau wali kelas akan bertanya langsung kepada orang tua siswa tersebut. Dan orang tua siswa memberikan respon yang baik. Apabila ada orangtua yang sibuk sehingga kegiatan anak kurang tersebut agar anak akan mendapatkan perhatian”.⁵⁰

“Cukup efektif buku penghubung sebagai perantara informasi kegiatan ibadah siswa. Apalagi dari biasanya wali kelas mengingatkan saya via japri apabila ada target-target yang masih jauh pencapaiannya. Itu bisa jadi warning bagi saya untuk terus menyemangati”.⁵¹

“*Alhamdulillah* dengan adanya buku penghubung ini kami sebagai orang tua bisa menjaga hubungan komunikasi dengan secara tidak langsung dengan guru. Melalui buku penghubung, kami sebagai orang tua mengetahui aktivitas yang dilakukan anak selama di sekolah dan guru juga mengetahui aktivitas anak selama di rumah.”.⁵²

⁵⁰ Wali kelas VIII akhwat, wawancara, 8 Mei 2024 Jam 09.45 wita

⁵¹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 25 Mei 2024, Jam 17.00 wita

⁵² Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 13 Mei, jam 19.30 Wita

“buku penghubung bukan hanya sebuah buku yang digunakan sebagai media komunikasi tetapi buku penghubung merupakan sebuah komunikasi dua arah antara guru dan orang tua yang cara berkomunikasi tanpa memerlukan waktu khusus. Buku penghubung ini dapat membantu komunikasi ustazah atau guru dan orang tua di rumah tentang perkembangan ibadah anak di rumah maupun kegiatan-kegiatan anak di sekolah. “menurut kami, selama kami mengisi buku penghubung dan dengan ada buku penghubung ini yang ada sarana komunikasi antara guru dan orang tua tentang perkembangan khususnya dalam ibadah. Guru sering mengingatkan kepada orang tua untuk aktif memberikan tanggapan pada buku penghubung secara tertulis maupun lisan untuk biasanya kami sama-sama saling bertukar memberikan informasi mengenai anak kami. Ketika di sekolah maupun di rumah dengan guru karena komunikasi kami dengan guru dalam membantu perkembangan anak”⁵³

“Buku penghubung yang diterapkan di sekolah sangat baik dapat membantu orang tua dan guru mengetahui informasi kegiatan keagamaan anak di sekolah.”⁵⁴

“Buku penghubung yang diterapkan sekolah sangat membantu saya dalam memantau dan melihat perilaku anak. Buku penghubung bisa sebagai sarana komunikasi, menyampaikan informasi tentang aktivitas anak antara guru dan orang tua. Wali kelas juga biasanya menanyakan kepada saya tentang ibadah anak. Dengan adanya buku ini saya menjadi tahu aktivitas yang dilakukan anak baik di sekolah maupun di rumah”⁵⁵

Walaupun orang tua tidak bisa memantau secara langsung aktivitas yang dilakukan siswa selama di sekolah. Dengan buku penghubung ini menjadikan orang tua tahu informasi tentang aktivitas ibadah yang dilakukan siswa selama di sekolah. Dengan buku penghubung guru juga mendapatkan informasi tentang aktivitas ibadah siswa yang dilakukan siswa selama di rumah. Secara tidak langsung dengan buku penghubung ini dapat melakukan hubungan komunikasi untuk menyampaikan informasi tentang anak selama di sekolah

⁵³ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei, jam 09.00 Wita

⁵⁴ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, Jam 12.00 wita

⁵⁵ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, Jam 11.00 wita

dan di rumah. Dengan buku penghubung ini maka terjalin komunikasi antara guru/wali kelas dengan orang tua siswa.

Dari pernyataan di atas dapat dikatakan bahwa buku penghubung ini dapat membantu komunikasi orang tua dan guru/wali kelas siswa. Dengan adanya buku penghubung maka orang tua jadi lebih mengetahui aktivitas yang anak lakukan selama di sekolah. Guru pun juga mengetahui aktivitas anak selama di rumah. Dari buku penghubung tersebut informasi dan komunikasi orang tua dan wali kelas tersampaikan. Dengan melihat aktivitas yang dikerjakan siswa melalui buku penghubung. Apabila ada permasalahan atau tidak sesuai dengan target ditentukan maka wali kelas akan menghubungi orang tua secara pribadi untuk terus menyemangatkan dan memperhatikan anak dalam hal ibadahnya.

“Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai wali kelas akan melakukan evaluasi aktivitas ibadah siswa selama di rumah. Apabila ada permasalahan maka biasanya langsung kami bertanya dengan siswa mengapa tidak dikerjakan atau ada lupa mengisi buku penghubung, setelah itu akan diberikan masukan atau nasihat untuk siswanya.”⁵⁶

Wali kelas mendapatkan informasi tentang aktivitas ibadah anak melalui buku penghubung. Setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai wali kelas akan mengevaluasi buku penghubung semua siswa. Di situlah wali kelas dapat mengetahui apa saja aktivitas yang dilakukan anak selama di rumah.

Pada buku penghubung selain ibadah fardhu, ibadah sunnah diterapkan kepada siswa. Agar siswa terbiasa mengerjakan ibadah tersebut. Seperti shalat sunnah rawatib, shalat dhuha dan tilah al-Quran setiap hari. Apabila suatu

⁵⁶ Wali kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 09.45 wita

ibadah itu dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari maka akan terbentuk kebiasaan dengan sengaja atau tidak.

“saya selalu mengerjakan shalat rawatib di setiap hari yaitu sebelum dan sesudah shalat zuhur dan sebelum shalat asar”.⁵⁷

“di sekolah biasanya saya mengerjakan shalat rawatib. Sebelum zuhur, sesudah zuhur, dan sebelum asar”.⁵⁸

“kalau di sekolah sebelum dan sesudah zuhur dan sebelum asar. Kalau di rumah sebelum magrib atau sesudah magrib, sebelum subuh”.⁵⁹

“kalau di sekolah saya selalu mengerjakan shalat rawatib sebelum dan sesudah zuhur dan sebelum asar. Tapi kalau di rumah biasanya tidak mengerjakan. Tapi saya mengerjakan shalat fardhu diawal waktu”.⁶⁰

“kalau di sekolah saya biasanya mengerjakan shalat sunnah rawatib. Di rumah biasanya kadang-kadang”.⁶¹

“ketika sekoah biasanya saya mengerjakan shalat rawatib. Tapi kalau libur saya biasanya tidak mengerjakan”.⁶²

Untuk shalat rawatib atau shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat fardhu dalam buku penghubung mereka diberikan target minimal mengerjakan 6 rakaat. Selama para siswa di sekolah mereka dapat mencapai targetnya. Karena mereka di sekolah selalu mengerjakan shalat sunnah sebelum zuhur 2 rakaat, sesudah zuhur 2 rakaat, dan sebelum asar 2 rakaat. Sehingga target di buku penghubung mereka dapat terpenuhi. Namun, Ketika hari libur

⁵⁷ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

⁵⁸ Siswa Akhwat Kelas VIII 2: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

⁵⁹ Siswa Akhwat Kelas VIII 3: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

⁶⁰ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

⁶¹ Siswa Akhwat Kelas VIII 5: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

⁶² Siswa Akhwat Kelas VIII 6: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

sekolah ada beberapa siswa yang tidak mengerjakan shalat sunnah rawatib sesuai target. Tapi mereka mengatakan tetap mengerjakan shalat di awal waktu.

Shalat dhuha biasanya mereka lakukan sebelum pembelajaran di mulai. Mereka mengerjakan shalat dhuha di sekolah. Dalam mengerjakan shalat dhuha mereka juga diberikan target untuk jumlah rakaat yang dikerjakan. Kebanyakan dari mereka memang sesuai target yang ditetapkan. Hanya saja ada beberapa siswa yang mengerjakannya tidak full selama sebulan.

“Untuk shalat dhuha biasanya mereka lakukan di sekolah, di kelas masing-masing. Untuk kelas VIII mengerjakan shalat dhuha minimal 4 rakaat. dilakukan sebelum pembelajaran dimulai.”⁶³

“saya mengerjakan shalat dhuha 4 rakaat”.⁶⁴

“Shalat dhuha biasanya dikerjakan di sekolah sebanyak 4 rakaat”.⁶⁵

“4 rakaat shalat dhuha”.⁶⁶

“iya, saya mengerjakan shalat dhuha setiap hari”.⁶⁷

“Shalat dhuha di sekolahan 4 rakaat”.⁶⁸

“Shalat dhuha 4 rakaat”.⁶⁹

⁶³ Wali kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, jam 09.15 wita.

⁶⁴ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁶⁵ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁶⁶ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁶⁷ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁶⁸ Siswa kelas VIII akhwa 5: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁶⁹ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

Dengan adanya target yang ditentukan di sekolah dalam buku penghubung untuk mengerjakan shalat dhuha mereka melaksakannya setiap hari di sekolah sebelum pembelajaran di sekolah. Dan jumlah yang mereka kerjakan berusaha untuk mengikuti aturan di sekolah.

Dalam buku penghubung untuk tilawah al-Quran siswa diberi target sebanyak 5 Lembar perhari. Untuk memenuhi target tersebut para siswa biasanya membagi lembar untuk dibaca yaitu 2 lembar setelah magrib, 1 lembar setelah subuh, dan 2 lembar di sekolah. Untuk memudahkan untuk mencapai target tersebut maka mereka membagi waktu untuk membaca al-Qur'an.

“Tilawah al-Quran kami disuruh 5 lembar perhari. Biasanya saya mengerjakannya dengan membagi. Habis selesai shalat magrib 2 lembar, habis selesai shalat subuh/ shalat isya 1 lembar, dan Ketika di sekolah 2 lembar”.⁷⁰

“di sekolah 2 lembar, sisanya di rumah pada waktu diantara shalat magrib dan isya”.⁷¹

“kalau saya biasanya di sekolah 2 lembar. Jadi pas pulang ke rumah tinggal 3 lembar saja lagi”.⁷²

“tilawah biasanya untuk mencapai targetkan 5. Jadi biasanya saya membagi di sekolah 2. Sisanya saya kerjakan di rumah”.⁷³

Di sekolah tilawah al-quran dan di rumah juga membaca al-Quran, biasanya saya bagi supaya mencapai target”.⁷⁴

⁷⁰ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷¹ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷² Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷³ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷⁴ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

“dirumah dan di sekolah saya membaca al-Quran. Di sekolah dulu membaca. Setelah itu sisanya di rumah”.⁷⁵

Berdasarkan wawancara dan observasi dengan siswa kelas VIII akhwat mengatakan bahwa:

“mengerjakan ibadah memang awalnya berat, yang awalnya disuruh orang tua dan guru. Seiring berjalannya waktu mengerjakan ibadah tersebut tanpa disuruh lagi. Apabila waktu shalat tiba maka langsung mengerjakan shalat dan itu tidak berat lagi mengerjakannya. Mungkin pernah sekali-sekali mengerjakan shalat tidak tepat waktu biasanya itu karena kecapean”⁷⁶

“Saya mengerjakan ibadah atas keamuan saya sendiri”.⁷⁷

“sekarang saya mengerjakan ibadah tanpa ada paksaan lagi, karena sudah ada kemauan sendiri”.⁷⁸

“kemauan saya sendiri”.⁷⁹

“Awalnya memang disuruh tapi lama-kelamaan sudah terbiasa dan tidak disuruh lagi. Saya mengerjakan kemauan saya sendiri”.⁸⁰

“kemauan sendiri, tapi biasanya ada disuruh orangtua/guru”.⁸¹

“salah satu alasan saya mengerjakan ibadah tersebut karena adanya buku penghubung ini. Karena buku penghubung harus diisi. Biasanya saya melihat teman mengisi buku penghubung misalnay shalat tahajjud kok saya tidak. Maka muncul perasaan malu tidak mengerjakan ibadah tersebut karena teman-teman mengerjakannya”.⁸²

⁷⁵ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷⁶ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.25 Wita

⁷⁷ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 Wita

⁷⁸ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁷⁹ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁸⁰ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁸¹ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita

⁸² Siswa kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.25 Wita

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku penghubung yang mengatur siswa untuk melakukan ibadah baik ibadah wajib maupun sunnah, dengan adanya aturan siswa untuk mengerjakan shalat di awal waktu dapat membuat siswa terbiasa untuk mengerjakan ibadah-ibadah di awal waktu. Pada awalnya dalam mengerjakan ibadah terasa berat dan biasa disuruh orang tua terlebih dahulu sekarang menjadi ringan karena sudah terbiasa.

“Anak saya masih 50:50 dalam mengerjakan aktivitas ibadah. Kadang disuruh dulu dan kadang sudah ada inisiatif sendiri”.⁸³

“Pada awalnya kami sebagai orang tua selalu menyuruh anak untuk melakukan aktivitas ibadah kepada anak. Tapi, lama kelamaan Alhamdulillah anak saya sudah terbiasa melakukannya sendiri tanpa harus disuruh”.⁸⁴

“Dengan buku penghubung ini membentuk moral dan karakter anak dengan metode pembiasaan. karena anak saya sudah dari dini di sekolahkan di Qurrata A’yun sampai dengan saat ini tidak susah bagi kami untuk menerapkan sesuai dengan yang di buku penghubung. Kami sangat terbantu dengan cara pembelajaran yang ada di Qurrata A’yun ini. Tanpa lagi kita menyuruh, kita Cuma mengingatkan. Nak sudahkah shalat, nak sudahkah bedhuha. Dia juga bangun pagi kadang anak ini bangun lebih cepat dari kami bias any ia sambal belajar, sambal shalat tahajjud”.⁸⁵

“*Alhamdulillah* anak saya sudah bisa mengerjakannya atas kemauan sendiri. kadang-kadang saja saya mengingatkan Kembali secara langsung atau biasanya lewat chat.”⁸⁶

“Anak sudah mandiri dalam mengerjakan ibadah. Atas kemauan sendiri tanpa disuruh lagi. Tapi kami sebagai orang tua tetap mengingatkan anak. Dalam buku penghubung tersebut ada beberapa target yang harus anak lakukan, dengan adanya target itu bagus untuk anak. Memang anak itu harus memiliki target supaya capaiannya dapat. Jadi motivasi dan menginspirasi

⁸³ Orang tua siswa kelas VIII Akhwat 1 : wawancara, 26 mei 2024, jam 17.00 wita

⁸⁴ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 13 Mei 2024, Jam 10.00 wita

⁸⁵ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 25 mei 2024, Jam 09.00 wita

⁸⁶ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 mei 2024, Jam 12.00 wita

anak. Karena dalam perjalanan kalau tidak memiliki target yang dicapai itu rasa awang-awang. Kalau ada target dia akan memiliki tujuan. Alhamdulillah anak saya benar-benar mengerjakan ibadah tersebut. Kalau anak tidak mengerjakan saya bilang jangan diisi. Sebenarnya orang tua itu tidak menginginkan anak itu selalu baik, tapi belajar untuk jujur”.⁸⁷

Dalam mengerjakan ibadahpun mereka atas kemauannya sendiri. Mereka juga kebanyakan berasal dari SDIT Qurrata A'yun yang dari sanalah mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah karena di SDIT Qurrata A'yun juga menggunakan buku penghubung. Sehingga para siswa sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah tersebut. Namun, peran orang tua tidak pernah terlepas karena mereka selalu mengingatkan dan melihat anak untuk terus mengerjakan ibadah-ibadah seperti yang terdapat dalam buku penghubung. Lama kelamaan anak sudah mulai terbiasa untuk melakukannya. Adanya buku penghubung ini dapat membentuk moral dan karakter anak. Dengan adanya target dalam buku penghubung menjadikan anak memiliki tujuan yang harus dicapainya.

“Cara saya agar konsisten dalam melakukan ibadah biasanya yang pertama niat, yang kedua dihati kita itu sudah ada kata-kata bahwa ini harus dikerjakan kalau misalnya tidak dikerjakan dosa yang mana dosa itu ditanggung sendiri. Yang penting ada kemauan sendiri agar konsisten.”⁸⁸

“ada kemauan dan niat untuk terus mengerjakan”.⁸⁹

“pasti kadang muncul masa-masa malas untuk mengerjakannya. Untuk konsisten mengerjakan ibadah-ibadah tersebut diniat akan mengerjakan ini ibadah, tetap berusaha mengerjakannya”.⁹⁰

⁸⁷ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, Jam 11.00 wita

⁸⁸ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

⁸⁹ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

⁹⁰ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

“supaya konsisten mengerjakan yaitu biasanya saya niat akan ai untuk mengerjakannya”.⁹¹

“terus mengerjakan dan biasanya dapat dorongan juga dari orang orang tua/guru untuk konsisten mengerjakan ibadah”.⁹²

“Biasanya oram tua di rumah memberikan dukungan atau dorongan untuk mengerjakan ibadah-ibadah tersebut. Dan para ustazah dan ustad juga memberikan dorongan selama di sekolah”.⁹³

Kadang-kadang ada muncul perasaan malas atau cape dalam melakukan ibadah. Tapi Ketika rasa itu muncul maka solusinya saya kembalikan lagi niatnya, dan didorong juga oleh orang tua atau gur-guru di sekolah. Sehingga mereka akan terus konsisten untuk terbiasa melakukannya mengerjakannya. Selain itu juga para siswa memang memiliki kesadaran untuk mengerjakan kewajiban yang diperintahkan untuk dikerjakan mereka.

Para siswa juga diajarkan untuk mengerjakan shalat sunnah tahajjud. mereka merasa mengerjakan shalat tahajjud agak berat. Tapi darei mereka ada yang mampu mengerjakannya sesuai target. Tetapi, ada juga yang tidak mengerjakan.

“Biasanya saya melihat teman meisi buku penghubung misalnya shalat tahajjud, teman mengerjakan kok saya tidak. Maka muncul perasaan malu tidak mengerjakan ibadah tersebut karena teman-teman mengerjakannya. Sehingga saya juga berusaha mengerjakannya”.⁹⁴

“saya bisa shalat tahajjud”.⁹⁵

⁹¹ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

⁹² Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

⁹³ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.20 wita

⁹⁴ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁹⁵ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

“kadang-kadang shalat tahajjud”.⁹⁶

“kalau kebangsaun atau sempat bangun saya mengerjakan shalat tahajjud”.⁹⁷

“kadang-kadang shalat tahajjud. kalau kebangsaun sawat biasanya shalat tahajjud”.⁹⁸

“saya jarang shalat tahajjud, tapi ramadhan kemarin saya full mengerjakan shalat tahajjud”.⁹⁹

Teman juga berpengaruh terhadap ibadah siswa. Biasanya Ketika teman melakukan sesuatu maka ia juga ikut mengerjakannya. Termasuk dalam hal mengerjakan ibadah. Apabila ada salah satu temannya mengerjakan ibadah, maka teman yang lain juga akan terdorong untuk mengerjakan juga. Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa kelas VIII akhwat mengatakan:

“salah satu alasan saya mengerjakan ibadah tersebut karena adanya buku penghubung ini. Karena buku penghubung harus diisi. Biasanya saya melihat teman mengisi buku penghubung misalnay shalat tahajjud kok saya tidak. Maka muncul perasaan malu tidak mengerjakan ibadah tersebut karena teman-teman mengerjakannya.”¹⁰⁰

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa akhwat kelas VIII menyatakan bahwa:

“saya melakukan ibadah merupakan kewajiban atau keharusan kita sebagai orang muslim. kita sudah balig, maka apabila kita tidak mengerjakan maka timbul kata-kata dalam hati bahwa kita akan menanggung dosanya

⁹⁶ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁹⁷ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁹⁸ Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

⁹⁹ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

¹⁰⁰ Siswa kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.20 wita

sendiri. Mengerjakan ibadah-ibadah tersebut itu atas keamuan sendiri. karena sudah terbiasa mengerjakannya dan menjadi lebih mudah:.”¹⁰¹

Dengan buku penghubung yang awalnya anak belum terbiasa mengerjakan suatu aktivitas ibadah seiring berjalannya waktu anak akan terbiasa dengan sendirinya.

Penggunaan buku penghubung berjalan dengan baik. Sebagian besar siswa sudah mencapai target yang ditentukan sekolah. Penggunaan buku penghubung di Qurrata A'yun tidak hanya diterapkan untuk siswanya. Selain siswa, para guru juga memiliki buku penghubung.

“Bukan hanya siswa di sekolah islam terpadu ini guru-guru juga memiliki buku penghubung. Dalam buku penghubung juga terdapat berbagai ibadah yang harus dikerjakan guru dan beberapa ibadah juga memiliki targetnya perhari. Targetnya paling tidak sama dengan siswa kelas IX, agar guru-guru tidak kalah dengan siswanya. Buku penghubung tidak hanya siswa yang memiliki. Kami seorang guru juga memiliki buku penghubung. Isi buku penghubung kurang lebih sama dengan siswa dalam hal target. Seperti tilawah al-Qur'an minimal 5 lembar”.¹⁰²

“Saya rasa buku penghubung itu kaya buat orang tua metode pembelajaran orang tua ke anak. Kita menerapkan di rumah. Guru-guru di sekolah menerapkan itu secara tidak langsung itu padahal PR bagi orang tua untuk cara mendidik anak kita. Jadi kita seperti di tuntun dari sekolah. Dengan itu akan membuat kita disiplin juga melalui buku penghubung tadi kita bisa menerapkan apa yang diinginkan disekolah untuk anak kita dan jadinya balance atau sesuai saling bekerjasama di sekolah dan di rumah untuk membentuk anak, untuk membentuk karakter anak menjadi seperti apa yang kita inginkan”.¹⁰³

Para guru juga memiliki buku penghubung yang isinya kurang lebih sama seperti punya siswa. Agar guru bisa menjadi teladan atau contoh bagi siswanya

¹⁰¹ Siswa kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

¹⁰² Kepala sekolah: wawancara: 6 Mei 2024, Jam 14.00 wita

¹⁰³ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei, jam 09. 00 Wita

untuk mengikuti seperti guru-gurunya. Guru-guru di sekolah menerapkan itu secara tidak langsung itu anak di tiru parak siswanya. Sama halnya saat di rumah orang tua juga harus menjadi contoh untuk anaknya. Jadi kita seperti di tuntun dari sekolah untuk saling bekerjasama dalam membiasakan anak dalam mengerjakan ibadah. Dengan itu akan membuat orang tua dan guru mencari panutan untuk anaknya. Karena anak biasanya mudah untuk meniru orang yang di sekitarnya. Agar aktivitas ibadah itu menjadi terbiasa untuk anak salah satunya caranya harus ada balance atau sesuai saling bekerjasama di sekolah dan di rumah untuk membentuk anak, untuk membentuk karakter anak.

Penggunaan buku penghubung ini bukan hanya di sekolah, tetapi juga di rumah. Maka dari itu guru dan orang tua saling bekerjasama dalam memantau aktivitas yang dilakukan anak.

“Dalam penggunaan buku penghubung guru dan orang tua harus saling bekerjasama. Orang tua memantau anaknya selama di rumah. Buku penghubung diisi oleh siswa, dan orang tua yang memantau anak Ketika melakukan aktivitas ibadah setiap hari selama di rumah. Biasanya dalam buku penghubung setiap minggu orang tua harus memberikan tanda tangan di samping tanda tangan wali kelas. Secara tidak langsung orang tua melihat apa saja aktivitas dilakukan anak selama di sekolah dan di rumah.”¹⁰⁴

Dalam menggunakan buku penghubung ini guru dan orang tua harus bekerjasama. Karena, penggunaan buku penghubung ini tidak hanya di sekolah aktivitasnya dilakukan, tetapi juga di rumah. Maka selama siswa di sekolah maka para guru yang akan memperhatikan dan memantau aktivitas di sekolah. Saat anak di rumah orang tua lah yang memantau anak selama di rumah.

¹⁰⁴ Wali kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.00 wita

Dengan menggunakan buku penghubung ini maka akan memudahkan guru dan orang tua melihat aktivitas ibadah anak-anaknya.

“Kebetulan anak saya sekamar sama mbah/neneknya. Jadi, Alhamdulillah terpantau dari mbahnya. Saya juga biasanya selalu mengingatkan dan menasihati anak untuk tidak menunda-nunda melaksanakan shalat wajib. Kami sebagai orang tua harus sering memantau aktivitas ibadah anak”.¹⁰⁵

“Tidak semua orang tua punya kesempatan di setiap waktu untuk mengingatkan dan memantau terus secara langsung aktivitas apa saja yang dikerjakan anaknya. Jadi dengan ada buku penghubung orang tua Ketika ada waktu, orang tua yang sibuk tadi tinggal memantau saja bagaimana perkembangan aktivitas ibadah anak-anak setiap harinya”.¹⁰⁶

“Melalui buku penghubung ini kami bisa selalu memantau, selalu mengikuti kegiatan anak baik di rumah maupun di sekolah yang mungkin tidak semua sekolah. kami sangat terbantu mengetahui bagaimana tingkah laku anak kami di sekolah mengetahui lewat buku penghubung yang selalu diberikan tulisan, diberikan arahan. Dengan catatan dibuku penghubung yang akan selalu kami periksa setiap hari di rumah karena kita tidak tahu kegiatan anak seperti apa di sekolah. Dengan di buku penghubung itu lah kita mengetahui kegiatan dan aktivitas anak kita baik tentang belajar ibadah, semuanya terkumpul di sana.”¹⁰⁷

“Dengan buku penghubung yang ada ini saya dapat memantau aktivitas yang dilakukan anak baik saat di rumah maupun di sekolah. Dengan adanya buku penghubung ini saya bisa memantau aktivitas anak. Walaupun kadang juga anak masih saya ingatkan secara langsung atau lewat chat.”¹⁰⁸

“buku penghubung ini dapat membantu saya dalam memantau aktivitas anak keseharian. Kalau buku penhghubung tidak anak maka kita akan kesusahan melihat keseharian anak, karena melalui buku penghubunglah kami orang tua dapat melihat keseharain anak disekolah, guru juga akan kesusahan melihat keseharian anak Ketika di rumah. Di sekolah guru memantau sedangkan saat di rumah orang tua memantau.”¹⁰⁹

¹⁰⁵ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 25 Mei 2024, jam 17.00 wita

¹⁰⁶ Orang tua siswa kelas VIII akhwa 2: wawancara, 14 Mei 2024, jam 10.00 wita

¹⁰⁷ Orang tua siswa kelas VIII akhwa 3: wawancara, 26 Mei 2024, jam 09.00 wita

¹⁰⁸ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, jam 12.00 wita

¹⁰⁹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, jam 11.00 wita

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya buku penghubung ini orang tua akan terus memantau anaknya. Dengan buku penghubung orang tua akan melihat secara langsung kegiatan apa saja yang dilakukan anak setiap harinya. Karena, ada orang tua yang sewaktu-waktu memiliki kesibukan, sehingga dengan penggunaan buku penghubung dapat membantu orang tua dan guru untuk memantau aktivitas anak.

“InsyaAllah kami pantau setiap hari untuk hal ibadahnya dan sering diingatkan serta membimbing mereka. Cara memantau kami yaitu dengan sering mengingatkan, mengajarkan pada waktu-waktu tertentu seperti seperti Ketika ibadah wajib, dan ibadah yang lain seperti tilawah. Tahfidz dan lainnya. Dengan adanya buku penghubung maka akan memudahkan orang tua, karena dapat membantu orang tua. Kami merasa sangat terbantu dengan adanya buku penghubung. Khususnya dalam hal ibadah. Karena, tidak semua orang tua tidak punya kesempatan disetiap waktunya untuk mengingatkan anak-anak. Jadi dengan ada buku penghubung ini anak-anak anak terus terpantau ibadahnya. Ketika ada waktu orang tua yang sibuk tinggal memantau saja bagaimana perkembangan aktivitas ibadah anak-anak lewat buku penghubung ini. Orang tua harus tetap sedikit lebih tegas untuk menyuruh dan mengingatkan karena kadang-kadang kita tidak tahu yang mereka isi sesuai atau tidak dengan yang mereka kerjakan”.¹¹⁰

“untuk yang mencek atau memberikan paraf dibuku penghubung kebetulan ayahnya. Tapi sedikit banyaknya soal mengingatkan ibadah-badah anak lebih ke saya. Soal buku penghubung secara garis besarnya saya juga tahu aktivitas yang anak saya lakukan. Kalau buku penghubung tidak ada, sepertinya saya susah untuk memantau target-target ibadah anak. Kami juga selalu mengingatkan dan memberikan contoh kepada anak. Buku penghubung sangat membantu dalam memantau ibadah anak. Kalau buku penghubung tidak ada sepertinya saya susah untuk memantau target-target ibadah anak. Biasanya anak saya kalau libur malas isi tiap hari buku penghubung. Kadang saya sedikit tegas dan menasihati anak saya”.¹¹¹

“Kami selalu memeriksa buku penghubung setiap hari di rumah karena kita tidak tahu kegiatan anak seperti apa di sekolah. Dengan di buku penghubung itu lah kita mengetahui kegiatan dan aktivitas anak kita baik tentang belajar ibadah, semuanya terkumpul di sana, kami selaku orang tua

¹¹⁰ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 13 Mei 2024, Jam 19.30 wita

¹¹¹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 25 Mei 2024, Jam 17.00 wita

yang selalu mendampingi, mengawasi dan memonitoring, melaporkan kegiatan belajar anak di rumah melalui buku penghubung”¹¹²

“Kami sebagai orang tua selalu memantau aktivitas anak. Kadang-kadang saja saya mengingatkan Kembali langsung kepada anak untuk mengingatkan melaksanakan ibadah.”¹¹³

“kami selalu memantau anak anktivitas anak. Walaupun kami biasanya sibuk dengan adanya buku penghubung ini dapat membantu kami dalam memantau aktivitas anak termasuk ibadahnya. Dibuku penghubung itu kan ada tadarus, shalat fardhu, tahajjud, shalat dhuha. Tugas saya mengingatkan saja. Buku penghubung jangan lupa diisi, mengajainya bagaimana hari ini. saya lihat anak saya mengaji, shalat tahajjud, shalat lima waktu. Kalau di rumah ulun kan melihat saja anak mengerjakan ibadah. Saya juga sambal dilihati dan di cek buku penghubungnya. Selama di sekolah guru di sekolah biasanya memantau aktivitas anak.”¹¹⁴

Pemantauan dilakukan orang tua Ketika anak berada di rumah.

Orang tua selalu memantau dan mengontrol aktivitas anak. Agar anak menjadi disiplin menngerjakanm ibadah. Mereka biasanya sering mengingatkan, memantau, memonitoring dan mengawasi anak dalam mengerjakan aktivitas ibadah.

“Dibuku penghubung ada tanda tangan guru dan orang tua. Biasanya kalau orang tua memperhatikan buku penghubung anaknya ketahuan saja. Kalau ada tanda tangan orang tua berarti disitu ketahuan bahwa orang tua memperhatikannya. Untuk saat ini disitu kami dapat melihatnya. Setiap pagi juga biasanya ada majelis pagi, di sana biasanay wali kelas akan menyampaikan tentang buku penghubung atau tentang yang lainnya.”¹¹⁵

“setiap pagi sebelum pembelajaran dimulai wali kelas akan melakukan evaluasi aktivitas ibadah siswa selama di rumah. Apabila ada permasalahan maka biasanya langsung kami berikan masukan untuk siswanya. Apabila ada siswa yang kurang diperhatikan dalam hal ibadahnya oleh orang tuanya misalnya karena orang tuanya sibuk. Dalam hal, kami

¹¹² Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei 2024, jam 09.00 wita.

¹¹³ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, jam 12.00 wita.

¹¹⁴ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, jam 11.00 wita.

¹¹⁵ Waka kesiswaan: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 11.00 wita.

sebagai guru di sekolah akan mendekati anak tersebut memberikan perhatian kepada siswa tersebut agar terus melakukan ibadah-ibadah tersebut. setiap hari sebelum pembelajaran dimulai wali kelas masuk untuk mengambil buku penghubung dari siswa. Kalau ada siswa yang lupa mengisi buku penghubung saya suruh untuk mengisinya. Kalau ada yang lupa meletakkan buku penghubung di mana saya suruh cari sampai dapat. Di waktu pagi itulah biasanya saya melakukan evaluasi buku penghubung siswa. Ketika sudah sebulan penggunaan buku penghubung maka saya akan merekapnya. Yang nanti Ketika akhir semester akan disampaikan kepada orang tua”¹¹⁶

Setiap hari wali kelas melakukan evaluasi dikelasnya dan setiap bulan buku penghubung akan direkap oleh wali kelas. Setiap wali kelas akan menghitung jumlah aktivitas yang dikerjakan siswa. Dengan itu, maka akan terlihat aktivitas ibadah siswa.

Orang tua dan wali kelas saling bekerjasama dalam memperhatikan dan memantau aktivitas siswa selama di sekolah dan di rumah. orang tua di rumah melakukan kewajiban untuk mengingatkan anak untuk mengerjakan ibadah setiap hari. Mereka juga memantau buku penghubung anaknya. Dan wali kelas juga bertugas untuk selalu mengingatkan siswa selama di sekolah.

Dengan buku penghubung sangat membantu orang tua dan guru dalam memantau aktivitas anak. Orang tua merasa sangat terbantu dengan adanya buku penghubung ini untuk mengontrol dan memantau perkembangan ibadah anak. Orang tua menyadari bahwa harus agak sedikit lebih tegas untuk memantau anak mengisi buku penghubung. Dengan buku penghubung ini orang tua dan guru dapat memantau aktivitas yang anak lakukan selama di rumah. Para orang tua sangat memperhatikan buku penghubung anaknya.

¹¹⁶ Wali kelas VIII akhwat: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 09.45 wita

Ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi dengan wali kelas dan siswa kelas VIII mengatakan bahwa:

“Dalam buku penghubung ini beberapa aktivitas seperti shalat berjamaah/diawal waktu, shalat rawatib, shalat dhuha, shalat tahajjud memiliki target atau minimal dikerjakan disetiap tingkatnya. Untuk di kelas VIII ini shalat berjamaah/diawal waktu dikerjakan minimal 5 kali dalam sehari, shalat rawatib minimal 6 rakaat perhari, shalat dhuha minimal 4 rakaat perhari, shalat tahajjud minimal 3 kali perpekan, dan untuk tilawah minimal 5 lembar perhari”.¹¹⁷

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam buku penghubung juga mengharuskan siswa untuk melakukan ibadah-ibadah tepat waktu atau disiplin dalam mengerjakannya. Buku penghubung juga berisi tentang jumlah yang harus dikerjakan ini menunjukkan agar siswa harus berusaha agar tercapainya target yang ditentukan.

“iya, saya mengerjakan di awal waktu.”.¹¹⁸

“biasanya saya mengerjakan shalat selalu di awal waktu baik di sekolah maupun di rumah. Ada beberapa kali mengerjakannya agak telat karena kecapean atau apa gitu. Tapi itu hanya sekali atau dua kali saja, selebihnya selalu diawal waktu.”¹¹⁹

“saya mengerjakan shalat fardhu di awal waktu. Kecuali saat saya ada kesibukan sehingga saya shalat tidak diawal waktu.”¹²⁰

“saya shalat fardhu diawal waktu, pernah juga tidak diawal waktu”.¹²¹

“shalat fardhu di awal waktu”.¹²²

¹¹⁷ Wali Kelas VIII Akhwat:: wawancara, 8 Mei 2024, jam 09.40 wita

¹¹⁸ Siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹¹⁹ Siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹²⁰ Siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹²¹ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹²² Siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

“saya mengerjakan shalat fardhu lima waktu diawal waktu. Kadang-kadang pernah juga tidak diawal waktu”.¹²³

Mereka selalu mengerjakan shalat fardhu diawal waktu. Tapi, ada sewaktu-waktu mereka pernah tidak mengerjakannya diawal waktu. Alasan siswa tidak mencapai target atau tidak mengerjakan aktivitas ibadah sesuai dengan dibuku penghubung adalah karena mereka kadang-kadang keadaan mereka sedang cape atau ada kesibukan sehingga mereka menegrjakan ibadah tidak diawal waktu atau tidak sesuai target yang ditentukan. Tapi mereka tetap mengerjakan shalat fardhu setiap harinya.

“Dibuku penghubungkan ada shalat 5 waktu berjamaah/diawal waktu. Saya jadi selalu shalat diawal waktu. Dalam buku penghubung kita disuruh untuk shalat diawal waktu”¹²⁴

“Dibuku penghubung juga ada mengatur tentang disiplin gadget Ketika waktu shalat tiba. Ketika waktu shalat tiba maka saya bersegera shalat”.¹²⁵

“Ketika saya main gadget dan tiba waktu shalat saya langsung meninggalkan hp saya dan bersiap untuk mengerjakan shalat. karena main gadget bisa saja lain kali atau setelah shalat. Yang penting shalat harus tepat waktu dikerjakan. Dan itu memang dibuku penghubung juga ada yaitu disiplin gadget saat tiba waktu shalat”.¹²⁶

“apabila waktu shalat tiba maka saya langsung bersegera untuk mengerjakan shalat. Walaupun saya waktu itu sedang main gadget saya langsung stop dan bersegera untuk melakukan shalat. Karena main gadget bisa saja nati-nanti yang terpenting shalat terlebih dahulu”.¹²⁷

¹²³ Siswa kelas VIII akhwat 6: wawancara, 8 Mei 2024, Jam 10.30 wita.

¹²⁴ Siswa Akhwat kelas VIII 1, wawancara, 8 mei 2024, jam 10.20 wita

¹²⁵ Siswa Akhwat Kelas VIII 2, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

¹²⁶ Siswa Akhwat Kelas VIII 3, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

¹²⁷ Siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 8 Mei, jam 10.30 wita

“Main gadgetnya biasanya untuk tunda dulu dan mengerjakan shalat terlebih dahulu.”¹²⁸

“Ketika tiba waktu shalat biasanya saya bersegera untuk shalat, kecuali ada kesibukan atau sedang Lelah, biasanya tidak langsung shalat”.¹²⁹

Berdasarkan pernyataan siswa di atas bahwa dalam menjalankan ibadah mereka menyadari bahwa mengerjakan ibadah adalah kewajiban setiap orang yang mana itu merupakan perintah Allah. Apabila tidak mengerjakan ibadah tersebut maka akan mendapat dosa. Dosa tersebut kita akan menanggungnya sendiri. dari hal tersebut terlihat bahwa terdapat dorongan atau motivasi dalam diri siswa untuk sadar melakukan ibadah-ibadah tersebut tanpa ada paksaan. Dengan menggunakan buku penghubung siswa dapat disiplin dalam melakukan aktivitas keagamaan atau ibadah. Mereka sadar bahwa melakukan melaksanakan shalat harus diawal dan merupakan kewajiban seorang muslim.

Berdasarkan wawancara dengan orang tua siswa SMPIT Qurrata A'yun Kandungan mengatakan bahwa:

“menurut saya buku penghubung ada baiknya karena dengan buku penghubung ini dapat berfungsi untuk sebagai pengingat buat anak target-target ibadahnya, sehingga anak bisa lebih disiplin”.¹³⁰

“saya lihat dibuku penghubung di SMPIT Qurrata A'yun ada beberapa daftar/list aktivitas Ananda yang harus dikerjakan. Dari situ kami merasa buku penghubung ini sangat membantu kami mendisiplinkan Ananda. Buku penghubung bisa mendisiplinkan anak dalam hal aktivitas keagamaan. Anak akan merasa punya tanggung jawab apalagi kegiatan yang bersifat wajib

¹²⁸ Siswa Akhwat Kelas VIII 5, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita

¹²⁹ Siswa Akhwat Kelas VIII 6, wawancara, 8 Mei 2024, jam 10.30 wita.

¹³⁰ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 26 Mei 2024, Jam 17.00 wita

dilakukan. Sejauh ini anada menjadi lebih disiplin karena ia merasa punya tanggung jawab dengan kewajiban yang harus dikerjakan sesuai dengan yang ada di dalam buku penghubung”.¹³¹

“Dengan kita melatih dan membiasakan anak untuk rajin menjalankan shalat secara tepat waktu dan pembiasaan berdoa membaca al-quran dan kegiatan-kegiatan yang seperti sedekah, pembiasaan di buku penghubung berakhlak mulia dengan pembiasaan-pembiasaan itu membentuk akhirnya ke karakter anak menjadi jiwa yang disiplin”¹³²

“Dengan diterapkan buku penghubung di sekolah anak saya menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah.”¹³³

“Dengan buku penghubung aktivitas ibadah anak saya menjadi lebih disiplin. Dengan adanya target itu dapat menjadikan anak disiplin. Anak saya mengerjakan ibadah yang terdapat dalam buku penghubung itu sesuai target yang ditentukan sekolah, kalau habis azan biasanya anak sayang langsung mengerjakan. Setelah itu menegaji. Saya lihat buku penghubung yang diterapkan di sekolah itu adalah suatu hal yang positif bagus untuk anak. Karena, disamping mengingatkan anak juga membuat anak lebih disiplin. Di lingkungan sekolah memang mereka sudah terbiasa melakukan ibadah-ibadah. Dengan menggunakan buku penghubung ini menjadikan anak semakin disiplin lagi dalam mengerjakan ibadahnya”¹³⁴

Buku penghubung dapat berfungsi sebagai pengingat buat anak target-target ibadahnya, sehingga anak bisa lebih disiplin. Dalam buku penghubung ada beberapa daftar aktivitas yang harus dikerjakan anak baik untuk di sekolah maupun di rumah. Orang tua merasa bahwa buku penghubung ini sangat membantu dalam mendisiplinkan anak. Dengan kita melatih dan membiasakan anak untuk rajin menjalankan shalat secara tepat waktu, membaca al-quran dan kegiatan-kegiatan yang ada di buku penghubung.

¹³¹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 13 Mei 2024, jam 09.30 wita.

¹³² Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei 2024, Jam 09.00 wita

¹³³ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, Jam 12.00 wita

¹³⁴ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 26 Mei 2024, Jam 15.00 wita

Pembiasaan-pembiasaan itu akan membentuk karakter anak yang akhirnya menjadi jiwa yang disiplin.

“kalau dilihat dari target kuantitasnya bisa dibilang anak saya sudah disiplin dalam mengerjakan ibadah. Tapi dilihat dari kualitas memang dari orang tua harus terus memantau dan banyak menasihati”.¹³⁵

“Alhamdulillah, sejauh ini anada menjadi disiplin karena merasa punya tanggung jawab dengan kewajiban yang harus dikerjakan sesuai dengan yang ada di dalam buku penghubung”.¹³⁶

“Dengan buku penghubung anak saya menjadi disiplin dalam mengerjakan aktivitas ibadah. Karena dengan kita melatih dan membiasakan anak untuk misalnya menjalankan shalat secara tepat waktu, membaca al-Quran, dan kegiatan-kegiatan yang ada di dalam buku penghubung. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut menjadikan anak berjiwa disiplin dalam mengerjakan ibadah”.¹³⁷

“Anak saya menjadi mulai disiplin dalam menjalankan ibadah. Dengan menggunakan buku penghubung anak saya menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah”.¹³⁸

“Dengan buku penghubung aktivitas ibadah anak saya menjadi lebih disiplin. Anak saya mengerjakan ibadah yang terdapat dalam buku penghubung itu sesuai target yang ditentukan sekolah. kalau habis azan biasanya anak sayang langsung mengerjakan. Tanpa disuruh mereka mengerjakannya”.¹³⁹

Penggunaan buku penghubung dapat membantu orang tua dalam mendisiplinkan anak dalam mengerjakan aktivitas ibadah anak.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan orang tua siswa kelas VIII akhwat menyatakan bahwa:

¹³⁵ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 25 Mei 2024, Jam 17.00 wita

¹³⁶ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 13 Mei 2024, jam 09.30 wita.

¹³⁷ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei 2024, jam 09.00 wita.

¹³⁸ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, jam 12.00 wita.

¹³⁹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, jam 11.00 wita.

“Di lingkungan keluarga kami juga melakukan aktivitas ibadah kurang lebih sama dengan yang dibuku penghubung. Hanya saja biasanya kami tidak ada targetnya saja seperti yang dibuku penghubung”.¹⁴⁰

“*Insyallah* kami sekeluarga berusaha ikut disiplin juga dalam melakukan aktivitas ibadah yang ada di dalam buku penghubung. Biasanya kami tidak hanya mengingatkan saja kepada anak. Kami juga melakukan sebagai contoh agar anak terbiasa dengan apa yang dilakukan orang tuanya. Untuk metode yang biasanya kami pakai untuk membiasakan anak untuk mengerjakan aktivitas keagamaan tadi biasanya kami hanya sering mengingatkan, membimbing dan sering memberikan pemahaman kepada anak tentang hal-hal keagamaan, tentang pentingnya kita melakukan ibadah-ibadah”.¹⁴¹

“untuk di keluarga khususnya di rumah kita selalu menjalankan sesuai dengan tuntutan kita seorang muslim. tapi dengan adanya buku penghubung ini kita akan menjadi lebih disiplin”.¹⁴²

“*Insyallah* Di rumah kami juga menerapkan aktivitas yang anak kerjakan seperti dalam buku penghubung”.¹⁴³

“Dilingkungan keluarga atau di rumah kami juga melakukan aktivitas ibadah seperti yang dibuku penghubung. Kami juga mencontohkan mencontohkan kepada anak dalam melakukan ibadah dan disiplin.”¹⁴⁴

Dari wawancara peneliti dengan orang tua siswa menyatakan bahwa di lingkungan keluarga atau di rumah tidak hanya anak untuk diperintakkan mengerjakan ibadah-ibadah yang terdapat dalam buku penghubung. Tetapi, orang tua juga ikut mengerjakan. Sehingga anak tidak hanya merasa diperintah tetapi anak juga melihat langsung dari orang tuanya. Sehingga orangtua melakukannya sebagai contoh agar anak terbiasa dengan apa yang dilihat dan

¹⁴⁰ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 1: wawancara, 26 Mei 2024, Jam 17.00 wita

¹⁴¹ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 2: wawancara, 14 Mei 2024, jam 10.00 wita

¹⁴² Orang tua siswa kelas VIII akhwat 3: wawancara, 26 Mei 2024, jam 09.00 wita

¹⁴³ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 4: wawancara, 29 Mei 2024, jam 12.00 wita

¹⁴⁴ Orang tua siswa kelas VIII akhwat 5: wawancara, 31 Mei 2024, jam 11.00 wita

dilakukan orang tuanya. Anak biasanya akan mudah meniru apa yang dilakukan orang tua dibandingkan dengan orang tua yang hanya memerintah anaknya tanpa diberikan teladan/contoh dari orang tua. Dengan itu, diharapkan anak akan terus disiplin dalam mengerjakan ibadah. Di dalam buku penghubung banyak aktivitas ibadah yang harus dilakukan siswa agar siswa akan terbiasa dan disiplin mengerjakannya setiap hari.

C. Analisis Data

Setelah semua disajikan, maka langkah selanjutnya melakukan analisis terhadap semua data tersebut tentang efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dan fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun sebagai berikut.

Hubungan sekolah dan orang tua dapat dijalin melalui berbagai cara, misalnya dengan menyelenggarakan rapat, penggunaan buku penghubung, kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan lainnya yang bermanfaat bagi baik untuk siswa maupu orang tua.¹⁴⁵

SMPIT Qurrata A'yun Kandungan memiliki program yaitu penggunaan buku penghubung. Buku penghubung adalah sebuah buku yang digunakan untuk memantau aktivitas siswa baik di sekolah maupun di rumah. Penggunaan buku penghubung di SMPIT Qurrata A'yun memang sangat bagus diterapkan.

¹⁴⁵ E.Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), h. 164.

Buku penghubung setiap siswa harus diisi untuk mengetahui, mengontrol dan memantau aktivitas apa saja yang dilakukan siswa baik di rumah maupun di sekolah. Termasuk aktivitas keagamaan siswa.

1. Efektivitas Penggunaan Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa Di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan

Berdasarkan wawancara dan observasi buku penghubung siswa kelas VIII Akhwat terhadap aktivitas keagamaan yang peneliti lakukan. Peneliti melihat dalam buku penghubung memuat program kegiatan yang harus diisi dalam buku penghubung di kelas VIII yang harus diisi selama di sekolah dan di rumah. Setiap Angkatan ada beberapa perbedaan untuk target yang harus dilakukan. Untuk di kelas VIII ada beberapa program yang harus dilakukan siswa diantaranya shalat fardhu 5 waktu, shalat fardhu berjamaah/awal waktu (minimal 5), shalat rawatib (6 rakaat perhari), shalat dhuha (4 rakaat perhari), shalat tahajjud (3 kali perpekan), membaca al-Qur'an (5 lembar perhari), dan lain sebagainya.

SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dalam pelaksanaan buku penghubung ini memiliki target atau kriteria ketuntasan minimal (KKM) terhadap aktivitas yang terdapat dalam buku penghubung. Menurut waka kesiswaan SMPIT Qurrataan A'yun rekap buku penghubung sudah dianggap mencapai target yang ditentukan sekolah atau Kriteria Ketuntasan minimal (KKM) adalah 80%. ¹⁴⁶

¹⁴⁶ Waka kesiswaan:wawancara, 25 Mei 2024, jam 11.00 wita

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat shalat fardhu lima waktu semua siswa melakukan shalat lima waktu setiap harinya selama sebulan dengan jumlah rerata 100%. Shalat fardhu 5 waktu semua siswa mengerjakannya setiap hari. Kecuali saat mereka berhalangan/haid. Ini menyatakan bahwa semua siswa kelas VIII akhwat mengerjakan shalat lima waktu. Shalat lima waktu ini merupakan ibadah yang wajib dikerjakan setiap orang muslim.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan shalat fardhu diawal waktu. Tapi, ada sewaktu-waktu mereka pernah tidak mengerjakannya diawal waktu. Alasan mereka ada beberapa mengerjakan shalat tidak diawal waktu karena ada masanya pada saat itu Lelah dan ada kesibukan hanya sekali atau dua kali saja.

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat shalat lima waktu diawal waktu hampir semua siswa melakukan shalat lima waktu setiap harinya selama sebulan dengan jumlah rerata 92%.

Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 92% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat telah mencapai target dan memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Karena dari KKM yang ditetapkan sekolah dengan hasil rata-rata siswa lebih besar hasil target yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas shalat

lima waktu diawal waktu siswa kelas VIII akhwat telah efektif dalam mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan shalat shalat sunnah rawatib Ketika di Sekolah. Shalat sunah rawatib dalam buku penghubung mereka diberi target yaitu 6 rakaat perhari. Selama di sekolah para siswa dapat mencapai target tersebut. Mereka biasanya mengerjakan shalat sunah rawatib sebelum zuhur 2 rakaat, sesudah shalat zuhur 2 rakaat, dan 2 rakaat sebelum asar. Sehingga target yang ditetapkan sekolah dapat tercapai. Namun, Ketika libur sekolah ada beberapa siswa yang kadang-kadang saja mengerjakan dan ada juga yang tidak sama sekali mengerjakannya.

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat mengerjakan shalat sunnah rawatib selama sebulan dengan jumlah rerata 96%. Shalat rawatib ini adalah shalat yang dikerjakan sebelum atau sesudah shalat fardhu. Terlihat bahwa lebih dari setengah dari jumlah siswa selalu mengerjakan shalat rawatib sesuai dengan target yang ditetapkan. Hanya ada beberapa siswa yang mengerjakan kurang dari target yang ditentukan.

Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 96% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat telah mencapai target dan memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Karena dari KKM yang ditetapkan sekolah dengan hasil rata-rata siswa lebih besar hasil target yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas shalat

sunah rawatib siswa kelas VIII akhwat telah efektif dalam mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa mereka selalu mengerjakan shalat sunah dhuha. Mereka mengerjakan shalat dhuha sebelum pembelajaran dimulai. Mereka menyatakan bahwa mengerjakan shalat dhuha 4 rakaat perhari di sekolah.

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat mengerjakan shalat sunnah dhuha selama sebulan dengan jumlah rerata 95%. Dalam mengerjakan shalat dhuha mereka juga diberikan target untuk jumlah rakaat yang dikerjakan. Kebanyakan dari mereka memang sesuai target yang ditetapkan. Hanya saja ada beberapa siswa yang mengerjakannya tidak full selama sebulan.

Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 95% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat telah mencapai target dan memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Karena dari KKM yang ditetapkan sekolah dengan hasil rata-rata siswa lebih besar hasil target yang ditetapkan. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas shalat sunah dhuha siswa kelas VIII akhwat telah efektif dalam mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa untuk shalat tahajjud ada siswa yang menyatakan mengerjakannya sesuai target, ada yang kadang-kadang saja, dan ada

menyatakan jarang mengerjakan shalat tahajjud. Apabila terbangun lebih awal baru melaksanakannya.

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat mengerjakan shalat sunnah tahajjud selama sebulan dengan jumlah rerata 44%. Mengerjakan shalat sunnah tahajjud mereka diberikan target yaitu tiga kali perminggu. Terlihat dari data di atas ada tiga siswa yang selama sebulan selalu mengerjakan shalat tahajjud tiga kali perminggu. Sisanya ada yang mengerjakan 2 kali atau 1 kali perpekan. Ada juga yang sama sekali tidak mengerjakan.

Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 44% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat untuk shalat tahajjud belum mencapai target dan belum memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Ini menyatakan bahwa masih banyak siswa yang belum memenuhi target yang ditetapkan. Hanya ada beberapa siswa saja yang mencapai target ditentukan. Masih banyak siswa yang belum sesuai target dan ada yang tidak mengerjakan. Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 44% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat belum mencapai target dan memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Karena, jumlah rata-rata yang melaksanakan shalat tahajjud kurang dari 80% yaitu hanya 44% saja. Sehingga, siswa kelas VIII akhwat belum mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa menyatakan bahwa untuk tilawah al-Qur'an mereka menyatakan bahwa

membacanya 5 lembar perhari. Mereka biasanya untuk tercapainya target tersebut membagi dalam membacanya yaitu 2 lembar di sekolah sebelum pembelajaran dimulai, dan 3 lembar sisanya di rumah Ketika selesai shalat fardhu magrib atau isya. Ada juga yang membacanya sehabis shalat subuh. Dari pernyataan wali kelas bahwa belum semua mampu mencapai target 5 lembar setiap hari masih ada beberapa siswa yang belum mencapai target, ada yang hanya 3 lembar atau 2 lembar perhari.

Berdasarkan hasil rekap buku penghubung yang peneliti lampirkan di lampiran V menunjukkan bahwa siswa kelas VIII akhwat dalam melakukan tilawah al-Quran dengan rerata yaitu 80%. Dalam buku penghubung untuk tilawah al-Quran siswa diberi target sebanyak 5 lembar perhari.

Maka dari itu jika dilihat dari target yang ditetapkan sekolah 80% dan hasil yang dikerjakan siswa 80% menyatakan bahwa siswa kelas VIII akhwat untuk tilawah al-Qur'an mencapai target dan memenuhi KKM yang ditentukan sekolah. Sehingga dapat dikatakan aktivitas tilawah al-Quran siswa kelas VIII akhwat telah efektif dalam mencapai target yang ditetapkan.

Berdasarkan pendapat Aswani Sujud menjelaskan bahwa efektivitas suatu program dapat dilihat dari beberapa aspek salah satunya adalah aspek ketentuan atau aturan. Apabila ketentuan yang dibuat terlaksana maka ketentuan atau aturan tersebut berjalan secara efektif.¹⁴⁷

¹⁴⁷ Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Purbasari, 1989), h. 154.

Berdasarkan di atas, bahwa efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VIII akhwat untuk shalat fardhu, shalat lima waktu diawal waktu, shalat sunnah rawatib, shalat dhuha dan tilawah al-Quran telah mencapai target dan memenuhi KKM yang ditetapkan sekolah yaitu lebih dari 80%. Sedangkan untuk shalat tahajjud masih belum mencapai target yang ditentukan. Karena, kebanyakan dari siswa masih belum konsisten dalam mengerjakan shalat tahajjud

2. Fungsi Buku Penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan

a. Sebagai Alat Komunikasi Antara Guru Dan Orang Tua

Berdasarkan observasi buku penghubung yang digunakan di SMPIT Qurrata A'yun Kandungan bahwa komunikasi guru dan orang tua melalui buku penghubung disampaikan dengan lambang-lambang tertentu berdasarkan apa yang dikerjakan siswa. Apabila siswa itu mengerjakan aktivitas yang dimuat dalam buku penghubung maka diberi tanda (v), apabila tidak mengerjakan diberi tanda (-), apabila sedang berhalangan/haid diberi tanda (H). untuk shalat diawal waktu, shalat sunnah rawatib, dan membaca al-Qur'an ditulis jumlah yang dikerjakan.

Berdasarkan penyajian data sebelumnya, fungsi penggunaan buku penghubung sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua terhadap aktivitas keagamaan siswa terlihat berjalan dengan baik.

Dalam penyajian data, berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa komunikasi guru dan orang tua sangat baik. Apabila ada permasalahan aktivitas siswa dalam pengisian buku penghubung wali kelas langsung memberikan informasi atau perhatian kepada orang tua anak tersebut. Orang tua siswa juga sangat baik dalam memberikan respon.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa dengan adanya buku penghubung bisa menjalin hubungan komunikasi dengan secara tidak langsung dengan guru mengenai aktivitas yang dilakukan anak di sekolah maupun di rumah. Buku penghubung juga dapat mengetahui informasi kegiatan ibadah anak dan perkembangan ibadah anak selama di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua dan wali kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa buku penghubung dapat membantu komunikasi orang tua dan guru. Dengan menggunakan buku penghubung orang tua mengetahui aktivitas yang dilakukan anak selama di sekolah. Guru juga mengetahui aktivitas siswa selama di rumah. Buku penghubung ini juga menjaga hubungan komunikasi antara guru dan orang tua. Penyampaian informasi melalui buku penghubung ini melalui lambang/ tanda sesuai yang dilakukan siswa.

Komunikasi adalah proses penyampaian gagasan, harapan dan perasaan yang disampaikan melalui lambang tertentu yang dilakukan

kepada penerima pesan.¹⁴⁸ Buku penghubung yang berfungsi sebagai penghubung komunikasi antara orang tua dengan sekolah mengenai aktivitas ibadah anak sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti dapatkan bahwa dengan buku penghubung tersebut orang tua dan guru saling berkomunikasi dan memberikan respon yang baik terhadap aktivitas yang anak lakukan di rumah dan di sekolah. Dengan buku penghubung orang tua dan guru/wali kelas bisa menjalin hubungan komunikasi secara tidak langsung melalui buku penghubung tersebut. Melalui buku penghubung ini pesan akan tersampaikan kepada guru dan orang tua siswa. Orang tua akan mengetahui aktivitas yang dilakukan anak selama di sekolah dan guru juga mengetahui aktivitas anak selama di rumah.

Dengan ini fungsi buku penghubung sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua berjalan dengan baik terlihat bahwa orang tua dan guru/ wali kelas menyatakan bahwa dengan menggunakan buku penghubung ini dapat mendapatkan informasi yang dilakukan siswa sehingga terjalin komunikasi antara guru dan orang tua. Buku penghubung berjalan sesuai dengan fungsinya.

b. Sebagai Alat Pembentukan Sikap

Dalam penyajian data, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas VIII Akhwat bahwa dalam mengerjakan

¹⁴⁸ Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h.10.

ibadah anak mereka mengerjakan ibadah sudah terbiasa mengerjakan atas kemauannya sendiri tanpa disuruh terlebih dahulu. Walaupun mereka tetap harus mengingatkan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa mereka dalam mengerjakan ibadah atas kemauan mereka sendiri tanpa ada paksaan. Mereka merasa sudah terbiasa melakukannya. Walaupun, pada awalnya mereka memang disuruh untuk melakukan ibadah tersebut. Sekarang ini mengerjakannya sudah mudah karena sudah terbiasa.

Jika perilaku (perubahan hasil) sering dilatih atau digunakan. Maka eksistensinya perilaku tersebut semakin kuat. Sebaliknya, jika perilaku tersebut tidak sering digunakan maka akan terlupakan atau sekurangnya akan menurun.¹⁴⁹ Hal ini terlihat bahwa siswa dalam melaksanakan ibadah fardhu atau ibadah sunnah mereka sudah terbiasa untuk terus mengerjakannya, Sehingga mereka tidak disuruh terlebih dahulu dalam mengerjakannya. Dengan penggunaan buku penghubung ini anak akan terbiasa melakukan ibadah-ibadah fardhu maupun sunnah setiap harinya.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa menyatakan bahwa ia mengerjakan ibadah tersebut salah satu alasannya karena adanya buku penghubung yang digunakan sekolah. Dalam mengerjakannya mereka

¹⁴⁹ Ngalm Purwanto, Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis, (Bandung: Remaja Rosdakary, 2006), h.177.

juga merasa ada dorongan dalam dirinya. Selain itu, mereka juga mendapat dorongan dan motivasi yang diberikan orang tua dan guru untuk mengerjakan ibadah-ibadah tersebut.

Dalam mengerjakan aktivitas keagamaan tersebut siswa mendapat dorongan untuk mengerjakannya salah satunya karena penggunaan buku penghubung. Selain itu, mereka mengerjakan aktivitas ibadah memang karena ada dorongan dalam hati bahwa ibadah-ibadah tersebut harus dikerjakan karena memang perintah dari Allah dan kewajiban seorang muslim untuk mengerjakan ibadah tersebut. Mereka menyadari bahwa mereka sudah balig dan apabila tidak mengerjakan ibadah tersebut maka akan mendapat dosa dan dosanya kita akan tanggung sendiri.

Para dewan guru saling bekerjasama untuk memberikan Pendidikan keagamaan termasuk dalam beribadah untuk para siswa. Selain itu para dewan guru juga mencontohkan kepada siswa untuk rajin melakukan ibadah baik yang wajib maupun sunnah. Para guru juga memiliki buku penghubung sama seperti siswa.

Apabila aktivitas ibadah sering dikerjakan. Maka seseorang itu akan semakin terbiasa untuk terus konsisten mengerjakannya. Sebaliknya, apabila aktivitas keagamaan tidak pernah dikerjakan atau jarang dilaksanakan maka akan seseorang itu akan berat melakukannya. Bahkan menjadikan ia tidak mengerjakan sama sekali.

Dalam hal ini, terlihat bahwa adanya motivasi dalam membiasakan melakukan ibadah. Motivasi adalah Gerakan atau dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu.¹⁵⁰

Dengan adanya motivasi dalam dirinya maka siswa tersebut tergerak untuk melakukannya ibadah-ibadah tersebut. Setelah dikerjakan terus menerus maka siswa tersebut merasa sudah terbiasa untuk terus melakukannya.

Dengan ini fungsi buku penghubung sebagai pembentukan sikap dapat berfungsi dengan baik. Dengan buku penghubung ini yang sekarang ini siswa sudah terbiasa untuk melakukan aktivitas-aktivitas ibadah baik ibadah wajib maupun ibadah sunnah. Mereka melakukannya juga karena adanya dorongan dalam dirinya untuk berkeinginan melakukannya.

c. Sebagai alat Kontrol dan Pemantauan

Dalam penyajian data, berdasarkan wawancara dengan wali kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa dalam penggunaan buku penghubung guru dan orang tua harus saling bekerjasama. Selama anak di rumah orang tua lah yang akan memantau aktivitas anaknya. Ketika anak di sekolah wali kelas atau guru yang akan memantau aktivitas siswa. Dalam buku penghubung ada terdapat tanda tangan orang tua setiap minggunya. Secara tidak langsung orang tua akan melihat aktivitas yang telah

¹⁵⁰ Sarlito Wirawan Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), h.137.

dilakukan anak selama di sekolah dan di rumah.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa orang tua siswa kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa buku penghubung yang digunakan ini memudahkan orang tua dalam memantau dan mengetahui aktivitas perkembangan ibadah anak. Selain dipantau anak juga biasanya selalu diingatkan, diberikan contoh dan diberi nasihat untuk tidak menunda shalat. kalau tidak ada buku penghubung mereka merasa kesulitan dalam memantau target-target ibadah anak. Apabila buku penghubung tidak diterapkan maka mereka merasa kesulitan memantau aktivitas anak saat anak tidak bersamanya. Mereka merasa sangat terbantu dengan buku penghubung yang diterapkan ini.

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas dan orang tua dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan buku penghubung dapat membantu mereka dalam memantau aktivitas dilakukan anak, baik Ketika di rumah maupun di sekolah. Ketika anak berada di sekolah guru yang memantau aktivitas ibadah yang dilakukan siswa. Sehingga orang tua mendapatkan informasi kegiatan anak pada buku penghubung. Ketika anak di rumah orang tua lah yang bertugas memantau aktivitas ibadah anak. Dengan buku penghubung ini guru/wali kelas akan mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan anak selama di rumah. Sehingga orang tua dan guru jadi lebih mudah dalam memantau perkembangan ibadah anak. Orang tua dan guru sudah berperan baik dalam memantau dan mengontrol aktivitas anak. Dengan menggunakan buku penghubung ini

maka akan memudahkan guru dan orang tua melihat/memantau aktivitas ibadah anak-anaknya.

Konrol dan pemantauan merupakan dua hal yang saling berkaitan. Melalui pemantauan, orang tua melakukan kontrol kepada anaknya.¹⁵¹ Pemantauan adalah sebagai aktivitas yang memungkinkan orang tua mengetahui keberadaan anak, aktivitas yang dilakukan, dan teman-temannya. Pemantauan dilakukan beberapa cara yaitu metode aktif yaitu dengan menanyakan langsung kepada anak dalam kegiatan anak. Dan metode pasif yaitu orang tua mendapatkan informasi kegiatan yang anak lakukan dari orang lain¹⁵²

Dalam penggunaan buku penghubung ini Ketika anak di rumah maka orang tua akan melakukan pemantauan langsung atau dengan metode aktif. Sedangkan Ketika anak di sekolah di sekolah orang tua biasa melakukan pemantauan dengan melihat buku penghubung anak atau informasi dari guru/wali kelasnya.

Berdasarkan dari penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung berfungsi sebagai alat kontrol dan pemantauan. Guru dan orang tua saling bekerjasama dalam memantau aktivitas yang dilakukan anak. Dalam mengerjakan aktivitas ibadah anak perlu dikontrol dan memerlukan pemantauan. Dengan buku penghubung

¹⁵¹ Steve Biddulp dan Shaaron Biddulp, *Mendidik Anak Dengan Cinta: Petunjuk Bagi Orang Tua Agar Anak Menjadi Bahagia*, terj. Danah Priyatmoko, (Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2006), h.21.

¹⁵² Mastur Fauzi, *Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*, (Yogyakarta: Flash Books, 2012), h.18.

digunakan informasi tentang aktivitas ibadah yang dilakukan anak tersampaikan kepada orang tua dan guru.

d. Sebagai Alat Pendisiplin

Dalam penyajian data, berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas bahwa dalam buku penghubung mereka terdapat beberapa target yang harus mereka kerjakan seperti shalat fardhu diawal waktu, shalat dhuha 4 rakaat perhari, shalat rawatib 6 rakaat perhari, shalat tahajjud 3 kali perpekan, tilawah al-Quran 5 lembar perhari. Sebagian besar siswa sudah bisa mencapai target yang ditentukan. Namun, masih ada beberapa orang siswa yang belum mencapai target.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII Akhwat menyatakan bahwa mereka mengerjakan shalat fardhu diawal waktu, shalat sunnah rawatib 6 rakaat perhari, shalat dhuha 4 rakaat perhari sebelum pembelajaran dimulai, tilawah al-Quran 5 lembar perhari.

Pernyataan orang tua mereka menyatakan bahwa dengan buku penghubung yang diterapkan anak-anak mereka sudah mulai disiplin dalam mengerjakan ibadah. Karena, dalam buku penghubung mereka dilatih dan dibiasakan untuk mengerjakan shalat diawal waktu, mengerjakan ibadah sunah lainnya ada target tertentu yang harus dikerjakan. Sehingga, dengan pembiasaan itu anak menjadi berjiwa disiplin dalam mengerjakan ibadah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas, beberapa siswa dan orang tua siswa kelas VIII Akhwat menunjukkan bahwa penggunaan buku penghubung berfungsi sebagai alat pendisiplin. Buku penghubung dapat mendisiplinkan siswa kelas VIII akhwat dalam aktivitas ibadah sesuai yang ditargetkan. Disiplin adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada di dalam hatinya. Dalam mendisiplinkan anak harus dilandasi kasih sayang dan harus menimbulkan situasi menyenangkan, sehingga mereka mentaati segala peraturan yang telah ditetapkan.¹⁵³

Hal ini sesuai dengan pernyataan siswa dan orang tuanya bahwa mereka dalam mengerjakan ibadah kebanyakan dari mereka sudah tepat waktu dalam mengerjakan shalat fardhu dan mereka juga disiplin dalam mengerjakannya sesuai dengan aturan atau target yang sudah ditetapkan sekolah. Walaupun ada beberapa orang berdasarkan wawancara dengan wali kelas bahwa ada beberapa orang yang masih belum mencapai target. kebanyakan dari mereka memang sudah mampu mencapai target yang diharapkan sekolah. Mereka mampu mencapai target yang telah ditetapkan setiap harinya. Dengan menggunakan buku penghubung siswa disiplin dalam melakukan aktivitas keagamaan atau ibadah. Mereka sadar bahwa melakukan melaksanakan shalat harus diawal dan merupakan kewajiban seorang muslim dan memenuhi aktivitas yang

¹⁵³ Enco Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 170

harus diisi dalam buku penghubung.

Dari pemaparan-pemaparan di atas dapat dikatakan bahwa efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa berjalan dengan baik. Para siswa, orang tua, dan guru-guru saling bekerjasama untuk tercapainya tujuan yang diharapkan. Fungsi buku penghubung memang sudah berjalan dengan baik sesuai dengan fungsinya dan aktivitas keagamaan siswa kelas VIII akhwat juga terlaksanakan dengan sangat baik.

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, Untuk efektivitas penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VIII akhwat SMPIT Qurrata A'yun Kandungan dapat dikatakan berjalan dengan baik sesuai dengan fungsi buku penghubung. Hal ini Karena, buku penghubung sudah berjalan sesuai dengan fungsinya. Menurut Aswani Sujud menjelaskan bahwa efektivitas suatu program/kegiatan dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya yaitu aspek tugas atau fungsinya, dikatakan efektif jika tugas atau fungsinya dapat terlaksana dengan baik.¹⁵⁴

Hal ini relevan dengan teori yang dijelaskan di bab II yang menyatakan efektivitas adalah ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Ketepatan penggunaan buku penghubung memang sesuai dengan fungsinya.¹⁵⁵ Sehingga penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa kelas VIII akhwat berjalan sesuai dengan fungsi buku penghubung yang

¹⁵⁴ Aswani Sujud, *Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan*, (Yogyakarta: purbasari, 1989) h.154.

¹⁵⁵ *Ibid*

terdapat pada bab II, yaitu sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, sebagai alat pembentukan sikap, sebagai alat kontrol dan pemantauan, dan sebagai pendisiplin ibadah siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan tentang Efektivitas Penggunaan Buku penghubung Terhadap Aktivitas Keagamaan Siswa Di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Penggunaan buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan berjalan dengan efektif. Hasil tersebut dapat dilihat dari rekap buku penghubung bahwa aktivitas keagamaan siswa kelas VIII Akhwat Sebagian besar siswa sudah mencapai target yang ditetapkan sekolah. Dari hasil rata-rata nilai rekap buku penghubung siswa aktivitas shalat fardhu 100%, shalat fardhu diawal waktu 92%, shalat sunnah rawatib 96%, shalat sunnah dhuha, 95% dan tilawah al-Quran 80% sudah mencapai dan melebihi target yang ditetapkan yaitu di atas 80 %. Hanya saja untuk shalat tahajjud 44%, masih di bawah 80%.
2. Fungsi buku penghubung terhadap aktivitas keagamaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan sudah berjalan sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai alat komunikasi antara guru dan orang tua, sebagai alat pembentukan sikap, sebagai alat kontrol dan pemantauan aktivitas ibadah siswa, dan sebagai alat pendisiplin ibadah siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, peneliti akan memberikan saran yang dapat membangun sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian yang telah dilakukan, sebagai berikut:

1. Kepala sekolah agar terus memberikan arahan dan dorongan kepada guru dan siswa berkenaan semua aktivitas yang termuat dalam buku penghubung. Penerapan buku penghubung sebaiknya terus dipertahankan karena buku penghubung bagus diterapkan untuk siswa maupun guru. Selain kuantitas sebaiknya kualitas ibadah siswa juga harus tetap diperhatikan.
2. Kepada dewan guru agar terus saling bekerjasama dalam mendidik dan memantau siswa dalam melaksanakan aktivitas ibadah. Guru-guru juga terus memberikan contoh yang baik dalam mengerjakan aktivitas keagamaan agar para siswa bisa mencontoh para gurunya.
3. Kepada orang tua agar terus memantau aktivitas ibadah anak. Dan bekerjasama dengan guru untuk mendidik anak menjadi lebih baik.
4. Kepada siswa terus konsisten dan terus berusaha disiplin dalam menjalankan ibadah. Terus belajar mengembangkan potensi diri dalam berbagai bidang terutama keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Bambang Syamsul. *Psikologi Agama*. Bandung: Pustaka Seia, 2008.
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Biddulp, Steve dan Shaaron Biddulp. *Mendidik Anak Dengan Cinta: Petunjuk Bagi Orang Tua Abar Anak Menjadi Bahagia*, terj. Danah Priyatmoko. Jakarta: PT Granedia Pustaka Utama, 2006.
- Cahyati dan Kusuma. "Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran Di Rumah dalam Pandemi Covid-19". *Jurnal Golden Age*, Universitas Hamzandi. Vol, 4. No, 1. 2020.
- Daulay, Haidar Putra. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaruan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana Media Group, 2007.
- Effendy, Onong Uchjana. *Ilmu Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Fauzi, Mastur. *Mendidik Anak ala Pendidikan Orang Hebat*. Yogyakarta: Flash Books, 2012.
- Gandan, Gilar. *Komunikasi dalam Pendidikan Usia Dini*. Jakarta: Rosdakarya, 2017.
- Hariyono, Rudy dan Antoni Ideal. *Kamus lengkap Inggris-Indonesia Indonesia-Inggris Plus Idiom*. Surabaya: Gitamedia Press, 2005.
- Hawi, Akmal. *Ilmu Jiwa Agama*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press, 2008.
- Hidayati, Isnani. Skripsi: *Pengaruh Keteladanan Guru Dan Pergaulan Teman sebaya terhadap Akhlak Siswa Di SMA Muhammadiyah I Purwokerto*. Perwokerto: IAIN Purwokerto, 2021.
- Jalaludin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Muhaimin, et.al. *Studi Islam: Dalam Rangka Dimensi dan Pendekatan*. Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2005.

- Mulyasa, Enco. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007.
- Pardosi, Jonnes. Efektifitas Buku Penghubung dalam Upaya Peningkatan Disiplin Siswa. *Jurnal Karya Ilmiah Guru*. Vol. 8, No. 3, 2013.
- Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- _____. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Rahmadi. *Pengantar Metodologi Penelitian*. Banjarmasin: Antasari Press, Cet.I Oktober, 2011.
- Rahmani, Margaret Ade Cipta. Pengembangan media komunikasi Buku Penghubung berbasis SMS Gateway Dan Mobile Web. *jurnal of curriculum and educational technology*. vol.6 no.3.
- Rosalina, Iga. Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Matren Kec karangrejo kabupaten madetaan. *Jurnal Pembelajaran Masyarakat*. Vol. 01 No 01, 2012.
- Rosyidah, Fitriyatul. Skripsi: *Pengaruh Program Buku Penghubung dalam Meningkatkan keberhasilan Siswa dalam Mapel PAI Fiqih dan Aqidah di MI Al Hidayah Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2007.
- Sagala, Syaiful. *Etika Moralitas Pendidikan: Peluang dan Tantangan*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Sari,Wulan dan Firda Ayu Wahyuni. Efektifitas Buku Penghubung Sebagai Sarana Komunikasi Guru Dan Orang Tua Tentang Perkembangan Ibadah Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 1, No. 2, 2021.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Solikhhan. Skripsi: *Efektifitas Penggunaan Buku Penghubung Dalam Peningkatan Akhlak Siswa MI Nurul Islam Kaliangkrik Magelang*. Magelang: Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Subroto, Suryo. *Humas dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Mitragama Widya, 2001.

- Sudjana, Nana. Teori-Teori Belajar Untuk Pengajaran. Bandung: Fakultas Ekonomi UI, 2011.*
- Sugiyono. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kualitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2010.*
- Sujud, Aswani. Mitra Fungsional Administrasi Pendidikan. Yogyakarta: Purbasari, 1989.*
- Syafaat, Aat, et.al. Peranan Pendidikan Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja(Juvenile Delinquency). Jakarta: Rajawali Pers, 2008.*
- Syafaruddin. Manajemen Lembaga Pendidikan Islam. Jakarta: Ciputat Press, 2005.*
- Syifa, Fitria Nur. skripsi: Pemanfaatab Buku Penghubung untuk mengontrol Aktivitas siswa kelas VI di MIN Bawan Barabai Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Banjarmasin: UIN Antasari, 2016.*
- Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Penjelasannya. Yogyakarta: Media Wacana Press, 2003.*
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta: Cemerlang, 2003.*
- Wiyani, Novan Ardy. Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa. Yogyakarta: Teras, 2012.*

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pedoman wawancara dengan wali kelas VIII akhwat di SMPIT

Qurrata A'yun Kandungan

- a. Apa itu buku penghubung?
- b. Sejak kapan sekolah ini menggunakan buku penghubung?
- c. Apakah semua siswa memiliki buku penghubung?
- d. Bagaimana proses program buku penghubung ini dijalankan?
- e. Bagaimana perkembangan disiplin siswa dalam hal beribadah yang terdapat dalam buku penghubung?
- f. Bagaimana memastikan bahwa siswa benar-benar mengerjakan aktivitas keagamaan yang terdapat dalam buku penghubung?
- g. Bagaimana peran orang tua siswa dalam penggunaan buku penghubung?
- h. Apakah orang tua ikut bekerjasama dalam hal penggunaan buku penghubung anaknya?
- i. Apakah orang tua aktif dalam mengisi buku penghubung?
- j. Bagaimana komunikasi bapak/ibu dengan orang tua siswa, apakah berjalan dengan baik atau ada kendala?

- k. Bagaimana respon orang tua siswa terkait dengan aktivitas ibadah anak disekolah maupun dirumah?
- l. Bagaimana cara bapak/ibu dalam membiasakan siswa untuk melakukan aktivitas keagamaan yang termuat dalam buku penghubung?
- m. Apakah siswa disini selalu disiplin dalam mengerjakan ibadah (aktivitas keagamaan) selama di sekolah?
- n. Bagaimana evaluasi bapak/ibu dalam penerapan buku penghubung?
- o. Apakah ada kendala antara wali kelas dengan orang tua dalam hal penggunaan buku penghubung?

2. Pedoman wawancara dengan waka kesiswaan SMPIT Qurrata A'yun Kandanagan.

- a. Bagaimana peran bapak dalam penggunaan buku penghubung di sekolah?
- b. Bagaimana realisasi dari program buku penghubung, apakah berjalan dengan lancar?
- c. Bagaimana bapak/ibu melihat komunikasi wali kelas dengan orang tua siswa?
- d. Bagaimana komunikasi antara wali kelas dengan orang tua siswa dalam memantau anaknya?
- e. Bagaimana cara menanamkan kepada siswa untuk rajin dan disiplin untuk mengerjakan ibadah?
- f. Bagaimana proses evaluasi buku penghubung?

- g. Apa yang dilakukan setelah evaluasi dilakukan?
- h. Apakah ada kendala dalam penggunaan buku penghubung ini?
- i. Bagaimana cara bapak Ketika menghadapi kendala tersebut supaya dapat diatasi?
- j. Bagaimana sekarang ini aktivitas keagamaan para siswa?

3. Pedoman Wawancara dengan siswa kelas VIII akhwat SMPIT

Qurrata A'yun Kandungan

- a. Apakah anda setiap hari selalu melaksanakan shalat fardhu secara berjamaah?
- b. Apakah sebelum adanya buku penghubung anda sudah selalu mengerjakan shalat fardhu berjamaah?
- c. Apakah anda setiap kali selesai mengerjakan shalat fardhu melaksanakan shalat sunnah rawatib?
- d. Apakah sebelum adanya buku penghubung setiap kali anda selalu mengerjakan shalat sunnah rawatib?
- e. Apakah anda setiap hari selalu tilawah al-Quran?
- f. Apakah sebelum adanya buku penghubung anda setiap hari melakukan tilawah al-Quran?
- g. Apakah anda setiap hari selalu shalat sunnah dhuha?
- h. Apakah sebelum ada buku penghubung anda setiap hari melaksanakan shalat sunnah dhuha?
- i. Bagaimana cara anda agar terbiasa mengerjakan aktivitas keagamaan ?

- j. Apakah anda melakukan aktivitas keagamaan atas kemauan sendiri atau disuruh?
- k. Apakah anda mengerjakan aktivitas keagamaan karena adanya buku penghubung?
- l. Bagaimana cara anda agar terus konsisten mengerjakan ibadah saat di sekolah maupun di rumah?
- m. Apakah untuk melakukan aktivitas tersebut anda terpaksa atau kemauan sendiri?
- n. Kenapa anda mau mengerjakan aktivitas keagamaan yang termuat dalam buku penghubung tersebut?
- o. Bagaimana perasaan anda setelah sudah terbiasa melakukan aktivitas keagamaan?

4. Pedoman Wawancara dengan Orang Tua Siswa kelas VIII akhwat SMPIT Qurrata A'yun Kandungan

- a. Bagaimana pendapat ibu/bapak Ketika di sekolah ini memiliki buku penghubung?
- b. Menurut ibu/bapak bagaimana efektivitas buku penghubung perantara informasi kegiatan keagamaan anak untuk orang tua dan guru?
- c. Saat anak di rumah, apakah saat anak melakukan aktivitas keagamaan (seperti yang terdapat dalam buku penghubung) selalu disuruh atau anak ibu/bapak biasanya langsung mengerjakan atas kemauannya?

- d. Di rumah apakah anak biasanya mengerjakan ibadah selalu dipantau?
- e. Bagaimana cara bapak/ibu memantau aktivitas keagamaan anak selama di rumah?
- f. Metode apa yang biasanya ibu pakai agar anak terbiasa untuk mengerjakan aktivitas keagamaan tadi?
- g. Apakah dengan menggunakan buku penghubung tersebut anak ibu menjadi disiplin dalam mengerjakan ibadah?
- h. Apakah di lingkungan keluarga juga melakukan sama seperti aktivitas ibadah yang tertera dalam buku penghubung?
- i. Apakah ada perbedaan yang bapak/ibu rasakan Ketika di sekolah menggunakan buku penghubung dengan sebelum menggunakan buku penghubung?
- j. Apakah ada kendala dalam penggunaan buku penghubung selama ini?
- k. Menurut bapak/ibu, bagaimana jika Sekolah Qurrata A'yun tidak lagi menerapkan buku penghubung? Apakah ibu/bapak merasa kesulitan nantinya dalam memantau aktivitas keagamaan anak?
- l. Berikan saran/masukan ibu/bapak mengenai penggunaan buku penghubung dalam hal ibadah?

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Melihat secara langsung penggunaan buku penghubung di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan.
2. . Melihat secara langsung gambaran umum lokasi penelitian.
3. Melihat secara langsung sarana dan prasarana di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya SMPIT Qurrata A'yun Kandangan
2. Visi Misi dan tujuan SMPIT Qurrata A'yun Kandangan
3. Keadaan tenaga pendidik dan karyawan di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan tahun ajaran 2023/2024
4. Keadaan siswa di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan tahun ajaran 2023/2024
5. Keadaan Sarana dan Prasarana di SMPIT Qurrata A'yun Kandangan
6. Format buku penghubung kelas VIII akhwat

Lampiran II

FOTO-FOTO

(Wawancara dengan wali kelas VIII Akhwat dan melihat langsung penggunaan buku penghubung siswa)



(wawancara dengan waka kesiswaan SMPIT Qurrata A'yun Kandungan)



(wawancara dengan siswa kelas VIII akhwat SMPIT Qurrata A'yun)



(wawancara dengan orang tua siswa kelas VIII akhwat SMPIT Qurrata A'yun Kandangan)



Lampiran III

LEMBAR AKTIFITAS DAN IBADAH HARIAN SISWA SMPIT QURRATA A'YUN KANDANGAN

Nama :

Kelas : VIII

Semester Genap

Minggu Ke

Bulan

Aspek	Aktifitas Harian	Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	sabtu	ahad	Nilai
Berakhlak Mulia	Shalat Fardhu 5 Waktu								
	Shalat berjamaah(awal waktu) minimal 5 waktu perhari								
	Shalat Rawatib 6 rakaat perhari								
	Shalat Dhuha 4 rakaat perhari								
	Shalat Tahajjud 3 kali perpekan								
	Membaca Al-Qur'an 5 lembar perhari								
	Membaca Al-Ma'tsurat pagi/petang								
	Membaca istighfar minimal 100x perhari								
	Menjaga wudhu								
	Menutup aurat (keluar rumah/media sosial)								
	Bersalaman dengan guru di pagi hari/saat pulang								
	Berkata sopan terhadap semua orang								
	Melaksanakan adab makan dan minum								
Mandiri	Berwudhu dari rumah								
	Memakai seragam lengkap dan rapi								
	Membantu Orang Tua								
	Disiplin Gadget saat tiba waktu shalat								
	Tidur sebelum 22.00 Wita								
	Olahraga sekali sepekan								
Berprestasi	Menambah hafalan								
	Murajaah hafalan								
	Literasi								
Peduli Lingkungan	Melaksanakan tugas piket dengan baik								
	Membuang sampah pada tempatnya								

Catatan:

Untuk shalat berjamaah, rawatib, dan membaca Al-Qur'an ditulis jumlah yang dikerjakan

Mengetahui,
Orang
Tua/Wali

Wali Kelas

.....

.....

Lampiran IV

LEMBAR AKTIFITAS DAN IBADAH HARIAN SISWA SMPIT QURRATA A'YUN KANDANGAN

Nama:
Kelas: VIII
Semester: Ganap

Aspek	Aktifitas Harian	Minggu Ke-05					Bulan: Mei
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
BERAKHLAK MULIA	Shalat Fardhu 5 Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat berjamaah (awal waktu) minimal 5 waktu perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Rawatib 6 rakaat perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Dhuha 4 rakaat perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Tahajjud 3 kali sepekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca Al-Qur'an 5 lembar perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca Al-Ma'surat pagipetang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca isighfar minimal 100x perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mengaja wudhu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menutup aural (keluar rumah/media sosial)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Bersalaman dengan guru di pagi hari/saat pulang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Berkata sopan terhadap semua orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Melaksanakan adab makan dan minum	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Berwudhu dari rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Memakai seragam lengkap dan rapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MANDIRI	Membantu Orang Tua Disiplin Gadget saat tiba waktu shalat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidur sebelum 22.00 Wita	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Olahraga sekali sepekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menambah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Murajaah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BERPRESTASI	Melaksanakan tugas piket dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membuang sampah pada tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PEDULI LINGKUNGAN	Melaksanakan tugas piket dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membuang sampah pada tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Calatan: Untuk shalat berjamaah, rawatib, dan membaca Al-Qur'an ditulis jumlah yang dikerjakan

Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Wali Kelas

LEMBAR AKTIFITAS DAN IBADAH HARIAN SISWA SMPIT QURRATA A'YUN KANDANGAN

Nama:
Kelas: VIII
Semester: Ganap

Aspek	Aktifitas Harian	Minggu Ke-05					Bulan: Mei
		Senin	Selasa	Rabu	Kamis	Jumat	
BERAKHLAK MULIA	Shalat Fardhu 5 Waktu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat berjamaah (awal waktu) minimal 5 waktu perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Rawatib 6 rakaat perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Dhuha 4 rakaat perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Shalat Tahajjud 3 kali sepekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca Al-Qur'an 5 lembar perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca Al-Ma'surat pagipetang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membaca isighfar minimal 100x perhari	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Mengaja wudhu	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menutup aural (keluar rumah/media sosial)	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Bersalaman dengan guru di pagi hari/saat pulang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Berkata sopan terhadap semua orang	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Melaksanakan adab makan dan minum	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Berwudhu dari rumah	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Memakai seragam lengkap dan rapi	✓	✓	✓	✓	✓	✓
MANDIRI	Membantu Orang Tua Disiplin Gadget saat tiba waktu shalat	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Tidur sebelum 22.00 Wita	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Olahraga sekali sepekan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Menambah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Murajaah hafalan	✓	✓	✓	✓	✓	✓
BERPRESTASI	Melaksanakan tugas piket dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membuang sampah pada tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓
PEDULI LINGKUNGAN	Melaksanakan tugas piket dengan baik	✓	✓	✓	✓	✓	✓
	Membuang sampah pada tempatnya	✓	✓	✓	✓	✓	✓

Calatan: Untuk shalat berjamaah, rawatib, dan membaca Al-Qur'an ditulis jumlah yang dikerjakan

Mengetahui,
Orang Tua/Wali

Wali Kelas

Lampiran V

Rekap Aktivitas Dan Ibadah Harian Siswa Akhwat kelas VIII

No	Siswa	Aktifitas																					
		Shalat 5 Waktu	Shalat Berjamaah/Di Awal Waktu	Shalat Sunah Rawatib	Shalat Dhuha	Shalat Tahajut 3x Perpekan	Tilawah Al-Qur' an	Membaca Al-Ma' tsurat	Mambaca Istighfar	Menjaga Wudhu	Menutup Aurat	Bersalaman Dengan Guru	Berkata Sopan	Adab Makan Dan Minum	Membantu Orang Tua	Disiplin Gadget	Tidur Maksimal 22.00 Wita	Olahraga Sekali Sepekan	Menambah Hafalan	Murajaah Hafalan	Literasi	Membuang Sampah Pada Tempatnya	Rata-Rata
1	A	100%	99%	86%	80%	0%	85%	91%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	74%	40%	65%	100%	100%	100%	87%
2	B	100%	93%	99%	100%	50%	82%	74%	100%	91%	100%	96%	100%	100%	100%	83%	66%	60%	95%	100%	100%	100%	90%
3	C	100%	95%	87%	80%	40%	84%	80%	100%	100%	100%	88%	100%	100%	100%	100%	37%	100%	80%	100%	100%	100%	89%
4	D	100%	71%	91%	94%	20%	50%	54%	100%	94%	100%	80%	100%	100%	100%	97%	77%	60%	60%	88%	100%	100%	83%
5	E	100%	61%	69%	71%	0%	47%	66%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	69%	40%	100%	100%	100%	100%	82%
6	F	100%	100%	100%	91%	0%	75%	71%	29%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	/%	80%	100%	100%	100%	100%	83%
7	G	100%	93%	96%	100%	100%	99%	74%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	34%	40%	80%	100%	100%	100%	91%
8	H	100%	93%	96%	100%	100%	99%	74%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	40%	80%	100%	100%	100%	94%
9	I	100%	100%	100%	100%	100%	99%	77%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	51%	100%	80%	92%	100%	100%	95%

No	Siswa	Aktifitas																					
		Shalat 5 Waktu	Shalat Berjamaah/Di Awal Waktu	Shalat Sunah Rawatib	Shalat Dhuha	Shalat Tahajut 3x Perpekan	Tilawah Al-Qur' an	Membaca Al-Ma' tsurat	Mambaca Istighfar	Menjaga Wudhu	Menutup Aurat	Bersalaman Dengan Guru	Berkata Sopan	Adab Makan Dan Minum	Membantu Orang Tua	Disiplin Gadget	Tidur Maksimal 22.00 Wita	Olahraga Sekali Sepekan	Menambah Hafalan	Murajaah Hafalan	Literasi	Membuang Sampah Pada Tempatnya	Rata-Rata
10	J	100%	97%	100%	100%	60%	100%	100%	49%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	96%
11	K	100%	100%	100%	100%	60%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	94%	100%	100%	100%	100%	100%	98%
12	L	100%	91%	100%	100%	20%	47%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	74%	40%	100%	100%	100%	100%	89%
13	M	100%	91%	100%	86%	40%	29%	74%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	83%	100%	100%	100%	100%	100%	91%
14	N	100%	73%	100%	100%	0%	64%	49%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	71%	20%	50%	100%	100%	100%	82%
15	O	100%	100%	100%	100%	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	71%	20%	50%	100%	100%	100%	91%
16	P	100%	100%	100%	100%	30%	88%	57%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	80%	60%	85%	64%	100%	100%	89%
17	Q	100%	100%	100%	100%	80%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	97%	100%	100%	100%	100%	100%	99%
18	R	100%	100%	100%	100%	20%	79%	69%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	100%	66%	80%	100%	100%	100%	100%	91%
Rerata		100%	92%	96%	95%	44%	80%	78%	93%	99%	100%	98%	100%	100%	100%	99%	69%	66%	85%	97%	100%	100%	90%

(sumber: wali kelas akhwat kelas VIII

No	Siswa	Aktifitas Ibadah						
		Shalat 5 Waktu	Shalat Berjamaah/Di Awal Waktu	Shalat Sunah Rawatib	Shalat Dhuha	Shalat Tahajut 3x Perpekan	Tilawah Al-Qur'an	Rata-Rata
1	A	100%	99%	86%	80%	0%	85%	75%
2	B	100%	93%	99%	100%	50%	82%	87%
3	C	100%	95%	87%	80%	40%	84%	81%
4	D	100%	71%	91%	94%	20%	50%	71%
5	E	100%	61%	69%	71%	0%	47%	58%
6	F	100%	100%	100%	91%	0%	75%	77%
7	G	100%	93%	96%	100%	100%	99%	83,5%
8	H	100%	93%	96%	100%	100%	99%	98%
9	I	100%	100%	100%	100%	100%	99%	99,8%
10	J	100%	97%	100%	100%	60%	100%	92%
11	K	100%	100%	100%	100%	60%	100%	93,3%
12	L	100%	91%	100%	100%	20%	47%	76,3%
13	M	100%	91%	100%	86%	40%	29%	74%
14	N	100%	73%	100%	100%	0%	64%	72%
15	O	100%	100%	100%	100%	80%	100%	96,6%
16	P	100%	100%	100%	100%	30%	88%	86,3%
17	Q	100%	100%	100%	100%	80%	100%	96,6%
18	R	100%	100%	100%	100%	20%	79%	83,1%
Rerata		100%	92%	96%	95%	44%	80%	83,34%